

Dr. Ir. Deden Ismail, M.Si  
Ir. Moh. Agus Sutiarmo, M.Par

# M A M M A L I A YANG DILINDUNGI DI INDONESIA

Mammalia Darat yang Dilindungi  
di Indonesia Bagian Barat

# TENTANG PENULIS



Dr. Ir. Deden Ismail, M.Si, lahir di Tasikmalaya 7 Desember 1951, saat ini sebagai dosen purna tugas di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) Desember 2022, setelah purna tugas dari tahun 1981-2017 sebagai dosen PNS dpk. di Universitas Mahasaraswati (UNMAS) Denpasar. Menamatkan pendidikan S1 pada Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan Universitas Udayana, S2 pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.

Program Ilmu Lingkungan (Konservasi Sumberdaya Alam) lulus 1993. Pendidikan S3 ditempuh di Universitas Padjadjaran Bandung lulus 2001 di bidang ilmu Peternakan. Buku yang telah diterbitkan antara lain: Mammalia yang Dilindungi di Indonesia Seri 1 oleh UNMAS Press; Statistika 1 dan Statistika 2 (SPSS) oleh IPBI Press; Primata yang Dilindungi di Indonesia oleh Penerbit Eureka. Email yang bisa dihubungi: ddnismail18@gmail.com atau deden.ismail@ipb-intl.ac.id



Ir. Moh Agus Sutiarmo, M.Par, adalah dosen tetap di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar. Alumnus Universitas Udayana (Sarjana Peternakan dan Magister Pariwisata) ini telah banyak ikut mendampingi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan kepariwisataannya sebagai Konsultan pariwisata di beberapa kabupaten/kota di Indonesia, juga sebagai tenaga ahli WWF untuk kegiatan konservasi dan ekowisata di Koon-Maluku.

Karya penulis antara lain Book chapter Manajemen Pariwisata (2020), dan Promosi Pariwisata Daerah (2021) yang diterbitkan oleh Penerbit Widina Bandung; Book chapter Kepariwisata Sebuah Pengantar (2022), Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata (2022), dan Primata yang Dilindungi di Indonesia (2023) yang diterbitkan oleh Penerbit Eureka.

# MAMMALIA YANG DILINDUNGI DI INDONESIA

Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat

Dr. Ir. Deden Ismail, M.Si.  
Ir. Moh. Agus Sutiarmo, M.Par.



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**MAMMALIA YANG DILINDUNGI DI INDONESIA**  
**Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat**

**Penulis** : Dr. Ir. Deden Ismail, M.Si.  
Ir. Moh. Agus Sutiarmo, M.Par.

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Husnun Nur Afifah

**ISBN** : 978-623-120-803-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992  
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com  
Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, maka telah dapat kami selesaikan buku yang berjudul **Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat**. Adapun buku Mammalia yang Dilindungi di Indonesia.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu penerbitan buku ini

Buku ini terdiri dari 2 Bab yang menjelaskan tentang Pendahuluan dan Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat. Dalam buku ini, urutan penjelasan mengenai mammalia darat yang dilindungi di Indonesia bagian barat berdasarkan indeks nama latin hewan tersebut.

Kami sadari bahwa buku ini jauh dari sempurna, walaupun demikian kami berharap bahwa buku ini dapat membantu semua pihak yang ingin mengetahui dan mengenal jenis hewan yang dilindungi di Indonesia terutama mengenai Mammalia, karena Indonesia mempunyai keanekaragaman yang sangat tinggi baik flora maupun faunanya, harus kita jaga dan lestarikan sebagai tanggung jawab kita terhadap generasi yang akan datang.

Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan buku ini.

Denpasar, Maret 2024

Penulis

## KATA SAMBUTAN

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatNya telah dapat diterbitkan sebuah buku referensi atau buku teks, yang berjudul "Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat".

Keberadaan buku ini diharapkan dapat menambah khasanah perbendaharaan buku biologi hewan khususnya hewan mammalia darat maupun mammalia air, dan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak seperti KSDA, Departemen Kehutanan, guru, dosen, mahasiswa dan siswa. Disamping itu buku ini juga bermanfaat bagi semua pihak yang peduli dengan keberadaan jenis satwa yang dilindungi di Indonesia, khususnya satwa mammalia.

Semoga saja buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai acuan atau referensi, selanjutnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini.

Denpasar, 8 Januari 2024

**Dr. Drs. I Made Sukamerta, MPd**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
KATA SAMBUTAN.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1       PENDAHULUAN .....	1
BAB 2       MAMMALIA DARAT YANG DILINDUNGI DI INDONESIA BAGIAN BARAT .....	4
LAMPIRAN 1 MAMALIA YANG DILINDUNGI DI INDONESIA .....	400
LAMPIRAN 2 GLOSSARIUM .....	406

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Binturong .....	4
Gambar 2.1	<i>Arctonyx collaris</i> (Hog badger).....	9
Gambar 4.1	Kambing liar Sumatra ( <i>C.sumatraensis</i> ) .....	19
Gambar 5.1	Kelompok Rusa Jawa ( <i>Cervus timorensis</i> ), dengan Rusa Bawean (di bagian depan) pada penangkaran rusa Cariu (Ismail, 2001).....	25
Gambar 5.2	Rusa Bawean ( <i>Axis kuhlii</i> ) .....	32
Gambar 5.3	Rusa Sambar ( <i>C.unicolor</i> ).....	37
Gambar 6.1	Ajag ( <i>Cuon alpinus</i> ) .....	42
Gambar 7.1	<i>Galeopterus variegates</i> .....	44
Gambar 7.2	Daerah Penyebaran Tundo (warna merah) .....	45
Gambar 7.3	Kubung ( <i>C. Variegatus</i> ).....	46
Gambar 7.4	Kubung Bukit Tinggi, Singapore .....	46
Gambar 7.5	Kubung.....	46
Gambar 7.6	Kubung dewasa.....	47
Gambar 7.7	Flyong Lemur .....	47
Gambar 8.1	Musang ( <i>Cynogale bennetti</i> ) .....	49
Gambar 8.2	Daerah Penyebaran musang air (Otter Civet) .....	49
Gambar 9.1	Badak Sumatra di Kebun Binatang Bronx.....	50
Gambar 9.2	Habitat Badak Sumatra.....	50
Gambar 9.3	Badak Sumatera ( <i>Dicerorhinus sumatrensis</i> ) .....	52
Gambar 9.4	Badak Sumatera.....	53
Gambar 9.5	Foto badak Sumatera betina bernama Ratu di Taman Nasional Way Kambas pada Maret 2012 saat masih bunting. Ratu akhirnya melahirkan bayi jantan hasil perkawinan dengan pejantan bernama Andalas. (AFP PHOTO / International Rhino Foundation / Bill Konstant) .....	54
Gambar 10.1	Gajah Kalimantan.....	56
Gambar 10.2	Gajah Sumatra .....	57
Gambar 10.3	Gajah Afrika.....	58
Gambar 10.4	Gajah Asia .....	58
Gambar 10.5	Tipe Hutan Rawa pada Suaka Marga Kerumutan di Sumatra yang menjadi Habitat Gajah.....	63



Gambar 10.6	Hutan Dataran Rendah yang menjadi Habitat Gajah .....	64
Gambar 10.7	Gajah berkubang.....	68
Gambar 11.1	Kucing Merah.....	74
Gambar 11.2	Kucing Merah.....	74
Gambar 12.1	Kucing hutan/kucing congkok (Felis bengalensis).....	76
Gambar 12.2	Kucing hutan/kucing congkok (Felis bengalensis).....	77
Gambar 13.1	<i>Felis marmorata</i> (Kucing dahan) .....	79
Gambar 14.1	<i>Felis planiceps</i> (Kucing dampak) .....	84
Gambar 15.1	Kucing Emas.....	90
Gambar 15.2	Tengkorak kucing Emas.....	90
Gambar 15.3	Kucing Emas.....	96
Gambar 16.1	Kucing Bakau ( <i>P.vierrinus</i> ).....	98
Gambar 17.1	Beruang Madu ( <i>Helarctos malayanus</i> ) .....	102
Gambar 18.1	Siamang (Wikipedia, 2008) .....	108
Gambar 18.2	Pembagian Keluarga Hominoidea.....	109
Gambar 18.3	Siamang Leher Warna Putih di Kebun Binatang Adelaide .....	114
Gambar 18.4	Owa.....	116
Gambar 18.5	Owa.....	116
Gambar 18.6	Owa.....	117
Gambar 19.1	Landak .....	123
Gambar 20.1	<i>Iomys horsfieldi</i> (Bajing terbang) .....	128
Gambar 21.1	Bajing Tanah Bergaris.....	129
Gambar 21.2	Four-striped ground Squirrel ( <i>Lariscus hosei</i> ) .....	129
Gambar 21.3	Bajing tanah bergaris empat ( <i>Four-striped Ground Squirrel</i> ) .....	129
Gambar 22.1	Bajing Tanah ( <i>Lariscus insignis</i> ).....	135
Gambar 23.1	Lutra lutra.....	136
Gambar 23.2	Lutra lutra.....	137
Gambar 24.1	Beruk Mentawai.....	141
Gambar 24.2	Anak Beruk Mentawai.....	141
Gambar 24.3	Beruk Mentawai.....	142
Gambar 25.1	Trenggiling.....	144

Gambar 26.1	Harimau Dahan.....	147
Gambar 26.2	Harimau dahan <i>Neofelis nebulosa</i> .....	148
Gambar 26.3	Harimau dahan <i>Neofelis nebulosa</i> .....	149
Gambar 27.1	Kelinci Sumatra .....	154
Gambar 28.1	Kukang ( <i>Nycticebus coucang</i> ) .....	155
Gambar 29.1	Harimau Jawa ( <i>Panthera tigris sondaica</i> ) (1938) ...	164
Gambar 30.1	Harimau Sumatra ( <i>Panthera tigris sumatrae</i> ) (Foto Alain Compost).....	168
Gambar 30.2	Harimau Sumatra.....	169
Gambar 31.1	dan 31.2 Macan Tutul ( <i>Panthera pardus</i> ).....	171
Gambar 32.1	<i>Petaurista elegans</i> .....	176
Gambar 33.1, 33.2, 33.3, 33.4	Orang Utan .....	178
Gambar 34.1	Lutung Dahi Putih .....	184
Gambar 34.2	Lutung Dahi Putih .....	184
Gambar 35.1, 35.2, 35.3	Lutung merah ( <i>Presbitys rubicunda</i> ) .....	185
Gambar 36.1	Surili .....	195
Gambar 36.2	Surili .....	195
Gambar 36.3	<i>P. comata</i> (Grizzled Leaf Monkey).....	196
Gambar 37.1	Lutung Mentawai.....	200
Gambar 37.2	Lutung Mentawai.....	200
Gambar 38.1	Rungka ( <i>Presbytis thomasi</i> ) .....	201
Gambar 38.2	Anak Rungka.....	202
Gambar 39.1	Musang Congkok <i>Prinodon Lingsang</i> .....	211
Gambar 39.2	Penyebaran ( <i>Prinodon Lingsang</i> )(warna biru tua).....	212
Gambar 40.1	<i>Pteropus</i> (Kalong).....	215
Gambar 40.2	<i>P. livingstoni</i> .....	215
Gambar 40.3	<i>P. poliocephalus</i> .....	216
Gambar 40.4	<i>Pteropus melanotus</i> .....	219
Gambar 40.5	<i>Pteropus melanotus</i> .....	219
Gambar 40.6	Daerah penyebaran <i>P. melanotus</i> .....	222
Gambar 40.7	<i>Pteropus vampyrus</i> sedang terbang.....	227
Gambar 40.8, 40.9, 40.10	<i>Pteropus vampyrus</i> .....	230
Gambar 41.1.	Jelarang ( <i>Ratufa bicolor</i> ) .....	233
Gambar 41.2.	Jelarang.....	233

Gambar 41.3.	Jelarang sedang makan di P. Penang, Malaysia (Foto, M.A. Muin) .....	234
Gambar 41.4, 41.5.	Tupai Jelarang (Kerawak Hitam, Malaysia) (Ratufa Bicolor) .....	235
Gambar 42.1.	Badak Jawa .....	236
Gambar 42.2.	Badak Sumatra .....	236
Gambar 42.3.	Badak India.....	237
Gambar 42.4.	Badak Jawa .....	240
Gambar 42.5.	Taman Nasional Ujung Kulon di Jawa adalah habitat bagi sisa Badak Jawa yang masih hidup.....	243
Gambar 42.6.	Lukisan Tahun 1861 Menggambarkan Perburuan Badak Jawa (Wikipedia, 2012) .....	247
Gambar 43.1., 43.2.	<i>Simias concolor</i> .....	255
Gambar 43.2.	(Pig-tailed Langur).....	255
Gambar 44.1.	Tapir ( <i>Tapirus indicus</i> ).....	257
Gambar 44.2.	Tapir.....	258
Gambar 44.3.	Tengkorak Tapir.....	258
Gambar 45.1.	Lutung Budeng ( <i>Trachypithecus auratus</i> ) .....	263
Gambar 45.2.	Lutung Budeng ( <i>Trachypithecus auratus</i> ).....	264
Gambar 46.1.	Kancil .....	265
Gambar 46.2.	Kancil .....	267
Gambar 47.1.	Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> ) .....	269
Gambar 47.2.	Daerah Penyebaran Bekantan.....	269
Gambar 48.1.	Daerah Penyebaran <i>M. muntjak</i> .....	278
Gambar 48.2.	<i>M. Muntjak</i> .....	278
Gambar 48.3.	Tengkorak <i>M. Muntjak</i> .....	278
Gambar 49.1.	Penyebaran <i>M.ochreata</i> .....	282
Gambar 49.2.	<i>M. ochreata</i> .....	282
Gambar 50.1.	daerah penyebaran <i>M. tonkeana</i> .....	284
Gambar 50.2.	<i>M. tonkeana</i> .....	284
Gambar 51.1.	Daerah Penyebaran <i>M. Hecki</i> .....	288
Gambar 51.2.	<i>M. Hecki</i> (ciri khas ada Bantalan kawin/ischial callocity pada bagian pantat).....	288
Gambar 51.3.	Macaca Hecki .....	289
Gambar 52.1.	<i>M. Nigrescens</i> .....	291

Gambar 52.2.	Penyebaran <i>M. Nigrescens</i> .....	292
Gambar 53.1.	Macaca Ochreata Brunnescens.....	293
Gambar 54.1.	Beruk Mentawai .....	296
Gambar 54.2.	Anak Beruk Mentawai .....	296
Gambar 54.3.	Beruk Mentawai .....	297
Gambar 55.1.	<i>P. Melalophos</i> .....	298
Gambar 55.2.	<i>P. Melalophos</i> .....	299
Gambar 56.1.	<i>T. Cristatus</i> .....	308
Gambar 56.2.	Anak <i>T. Cristatus</i> Berwarna Orange (Wikipedia, 2022).....	308
Gambar 56.3.	Daerah penyebaran <i>T. Cristatus</i> .....	308
Gambar 57.1.	<i>T. Auratus</i> .....	318
Gambar 58.1.	Persebaran Kekah Natuna .....	326
Gambar 58.2.	Kekah Natuna ( <i>Presbytis Natunae</i> ) .....	327
Gambar 59.1.	Penyebaran Pongo Abelii di Indonesia .....	330
Gambar 59.2.	<i>P. Abelii</i> Jantan .....	330
Gambar 59.3.	<i>P. Abelii</i> Betina .....	330
Gambar 59.4.	Orangutan Sumatra di Bukit Lawang .....	332
Gambar 59.5.	Orangutan Sumatra dan Anaknya di Taman Nasional Leuser .....	333
Gambar 60.1.	<i>P. Tapanuliensis</i> Jantan.....	347
Gambar 60.2.	<i>P. Tapanuliensis</i> Betina.....	347
Gambar 61.1.	<i>Hylobates agilis</i> .....	349
Gambar 61.2.	Daerah Penyebaran .....	349
Gambar 62.1.	<i>H. Albibarbis</i> (Wikipedia, 2022).....	353
Gambar 63.1.	<i>H. Klossii</i> .....	357
Gambar 63.2.	Penyebaran <i>H. Klossii</i> .....	358
Gambar 64.1.	<i>Hylobates Lar</i> di Kebun Binatang Zalsburg.....	364
Gambar 64.2.	Penyebaran <i>Hylobates Lar</i> (Wikipedia, 2020).....	364
Gambar 64.3.	Rangka <i>H. lar</i> .....	366
Gambar 64.4.	Bayi <i>H.lar</i> .....	367
Gambar 65.1.	<i>H. muelleri</i> .....	372
Gambar 66.1.	Penyebaran <i>N. javanicus</i> .....	374
Gambar 66.2.	<i>N. javanicus</i> .....	374
Gambar 66.3.	<i>Nycticebus Javanicus</i> .....	377
Gambar 66.4.	<i>Nycticebus Javanicus</i> .....	379

Gambar 67.1.	<i>N. menagensis</i> .....	384
Gambar 67.2.	Daerah penyebaran <i>N. menagensis</i> .....	384
Gambar 68.1.	<i>Tarsius Bancanus</i> .....	396
Gambar 68.2.	Penyebaran <i>Tarsius Bancanus</i> .....	397



**MAMMALIA YANG DILINDUNGI  
DI INDONESIA**

**Mammalia Darat yang Dilindungi di Indonesia Bagian Barat**

Dr. Ir. Deden Ismail, M.Si.  
Ir. Moh. Agus Sutiarto, M.Par.



# BAB

# 1

## PENDAHULUAN

Hewan-hewan di Indonesia memiliki tipe Oriental (Kawasan Barat Indonesia) dan Australia (Kawasan Timur Indonesia) serta tipe peralihan. Hewan-hewan di bagian barat Indonesia (Oriental) yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Kalimantan, memiliki Morfologi sebagai berikut:

1. Banyak spesies mammalia yang berukuran besar, misalnya gajah, banteng, harimau, badak. Mammalia berkantung jumlahnya sedikit, bahkan hampir tidak ada.
2. Terdapat berbagai macam kera, misalnya: bekantan, tarsius, orang utan.
3. Terdapat hewan endemik, seperti: badak bercula satu (*Rhinoceros sondaicus*), binturong (*Artictis binturong*), monyet (*Presbytis thomsri*), tarsius (*Tarsius bancanus*), kukang (*Nyeticebus coucang*).
4. Burung-burung memiliki warna bulu yang kurang menarik, tetapi dapat berkicau. Burung-burung yang endemik, misalnya: jalak bali (*Leucopsar rothschildi*), elang jawa, murai mengkilat (*Myophoneus meluronus*), elang putih (*Mycrohyerax latifrons*).

Sedangkan hewan-hewan yang terdapat di Kawasan bagian timur Indonesia, yaitu Irian, Maluku, Sulawesi, Nusa Tenggara, relatif sama dengan Australia. Morfologi hewannya adalah:

1. Mammalia berukuran kecil
2. Banyak hewan berkantung
3. Tidak terdapat spesies kera
4. Jenis-jenis burung memiliki warna yang beragam

# BAB 2

## MAMMALIA DARAT YANG DILINDUNGI DI INDONESIA BAGIAN BARAT

### 1. *Artictis binturong* (Binturong/Binturong)

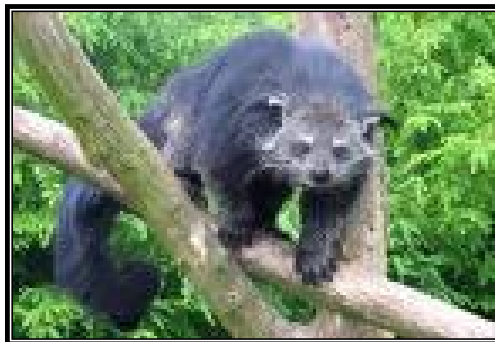
#### Klasifikasi ilmiah

Kerajaan : Animalia, Filum : Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo : Carnivora, Sub ordo : Proconoidea, Famili : Viverridae, Sub famili: Paradoxurinae, Genus : *Artictis*, Spesies : *Artictis binturong*

**Status konservasi:** Rentan (Vulnerable/VU)

#### Morfologi

Binturong mempunyai tubuh besar dan ekor yang panjang. Oleh karena itu binturong juga disebut musang besar. Panjang kepala dan tubuh antara 60 – 100 cm, ditambah dengan panjang ekornya antara 50 – 90 cm. Beratnya sekitar 6 – 14 kg, bahkan sampai 20 kg.



Gambar 1.1 Binturong (Wikipedia, 2012)



Bulunya panjang dan kasar, berwarna hitam seluruhnya atau kecoklatan, dengan taburan uban keputih-putihan atau kemerahan. Pada masing-masing ujung telinga terdapat seberkas rambut yang memanjang. Ekor berambut lebat dan panjang, terutama di bagian mendekati pangkal, sehingga terkesan gemuk. Ekor ini dapat digunakan untuk berpegangan pada dahan (*prehensile tail*). Binturong betina memiliki *pseudo-penis* alias *penis* palsu, suatu organ khas yang langka ditemui

### **Perilaku Binturong**

Sebagaimana umumnya bangsa musang, binturong terutama aktif di malam hari. Di atas pepohonan (arboreal) atau juga turun ke tanah (terrestrial). Kadang-kadang ada juga yang bangun dan aktif di siang hari.

Meski termasuk bangsa *carnivora*, yang artinya pemakan atau pemangsa daging, beberapa ahli juga menggolongkan binturong ke dalam *omnivora* karena binturong juga memakan buah-buahan masak di hutan, misalnya jenis-jenis ara (*Ficus* spp.). Hewan ini juga memakan pucuk dan daun-daun tumbuhan, telur, dan hewan-hewan kecil misalnya burung dan hewan pengerat.

Hewan ini pandai memanjat dan melompat dari dahan ke dahan, biasanya bergerak tanpa tergesa-gesa di atas pohon. Ekornya digunakan untuk keseimbangan, terkadang berpegangan manakala sedang meraih makanannya di ujung ranting. Cakarnya berkuku tajam dan melengkung, yang memungkinkan untuk mencengkeram mangsa dengan kuat. Kaki belakangnya dapat diputar ke belakang untuk memegang batang pohon, sehingga binturong dapat turun dengan cepat dengan kepala lebih dulu.

Di alam bebas binturong hidup secara berkelompok dan mempunyai hirarki sosial, dimana binturong jantan yang kuat menjadi pemimpin kelompok. Binturong jantan membatasi daerah seluas 100 ha dengan memberi tanda cairan bau khas yang dikeluarkan dari kelenjar di bawah kulit. Sekresi kelenjar itu dioleskan pada pohon-pohon yang dijadikan pembatas daerahnya. Di dalam daerah ini terdapat binturong betina dan

Ancaman lain datang dari kerusakan lingkungan di hutan-hutan di wilayah tropis sebagai akibat pembalakan yang sembarangan. Hancurnya hutan mengakibatkan rusaknya habitat binturong, sehingga populasinya di alam terus menurun. Kini binturong termasuk hewan yang dikhawatirkan kelestariannya, dan dilindungi oleh undang-undang negara Republik Indonesia. Diperkirakan saat ini terdapat kurang dari 5000 ekor yang masih bertahan hidup.

### **Daftar Pustaka**

- Arivazhagan, C. and K. Thiyagesan (2001). *Studies on the Binturongs (Arctictis binturong) in captivity at the Arignar Anna Zoological Park, Vandalur*. Zoos' Print Journal 16 (1): 395-402.
- Austin, S. C. (2002). *Ecology of sympatric carnivores in the Khao Yai National Park, Thailand*. PhD thesis, Texas University.
- Burenhult, N. and A. Majid (2011). *Olfaction in Aslian Ideology and Language*. Senses & Society 6 (1): 19-29.
- Colon, C. P. and Campos-Arceiz, A. (2013). "The impact of gut passage binturong)
- Macdonald, D.W. (2009). *The Encyclopedia of Mammals*. Oxford Univ. Press, Oxford.
- Cosson, L., Grassman, L. L., Zubaid, A., Vellayan, S., Tillier, A., and Veron, G. (2007). *Genetic diversity of captive binturongs (Arctictis binturong, Viverridae, Carnivora): implications for conservation*. Journal of Zoology 271 (4): 386-395.
- Duckworth, J. W. (1997). *Small carnivores in Laos: a status review with notes on ecology, behaviour and conservation*. Small Carnivore Conservation 16: 1-21.
- Ellerman, J. R., Morrison-Scott, T. C. S. (1966). *Checklist of Palaearct and Indian mammals 1758 to 1946*. Second edition. British Museum of Natural History, London. Page 290

- Grassman, L. I., Jr.; M. E. Tewes, N. J. Silvy (2005). "Ranging, habitat use and activity patterns of binturong *Arctictis binturong* and yellow-throated marten *Martes flavigula* in north central Thailand". *Wildlife Biology* **11** (1): 49–57. doi:10.2981/0909-6396(2005)11[49:RHUAAF]2.0.CO;2.
- Hunter, L. (2011). *Carnivores of the World*. Princeton University Press, ISBN 9780691152288 San Diego Zoo. "Mammal: Binturong". Sandiegozoo.org. Retrieved 6 August 2012.
- Raffles, T. S. (1822). XVII. *Descriptive Catalogue of a Zoological Collection, made on account of the Honourable East India Company, in the Island of Sumatra and its Vicinity, under the Direction of Sir Thomas Stamford Raffles, Lieutenant-Governor of Fort Marlborough', with additional Notices illustrative of the Natural History of those Countries*. The Transactions of the Linnean Society of London, Volume XIII: 239–274.
- Rozhnov, V. V. (1994). *Notes on the behaviour and ecology of the Binturong (Arctictis binturong) in Vietnam*. Small Carnivore Conservation 10: 4–5.
- Story, H. E. (1945). "The External Genitalia and Perfume Gland in *Arctictis binturong*". *Journal of Mammalogy* **26** (1): 64–66. doi:10.2307/1375032.
- Wemmer, C.; J. Murtaugh (1981). "Copulatory Behavior and Reproduction in the Binturong, *Arctictis binturong*". *Journal of Mammalogy* **62**(2): 342–352. doi:10.2307/1380710. JSTOR 1380710.
- Widmann, P., De Leon, J. and Duckworth, J. W. (2008). "Arctictis binturong". *IUCN Red List of Threatened Species. Version 2012.2*. International Union for Conservation of Nature
- Wozencraft, W. C. (2005). "Order Carnivora". In Wilson, D. E.; Reeder, D. M. *Mammal Species of the World* (3rd ed.). Johns Hopkins University Press. p. 549.

### **Manfaat ekonomi bagi manusia**

Mempunyai manfaat positif. Di beberapa negara di Asia, beberapa spesies diburu untuk pengobatan dan dagingnya dimakan. Daging Kambing liar Taiwan (*C. swinhoei*) mempunyai harga yang mahal. Demikian juga di Indonesia, daging kambing liar Sumatra (*C. sumatraensis*) dianggap lebih enak dan lebih berkhasiat dibandingkan dengan daging kambing peliharaan. Tetapi perburuan ini menimbulkan ancaman terhadap populasi hewan ini (Corlett, 2007; Wang dan Chen, 1981; West, 1979)

### **Daftar Pustaka**

- IUCN. 2010. "Capricornis sumatraensis" (On-line). The IUCN Red List of Threatened Species. Accessed April 18, 2010 at <http://www.iucnredlist.org/apps/redlist/search>.
- Chen, W., J. Hu, X. Lu. 2009. Habitat use and separation between the Chinese serow (*Capricornis milneedwardsi*) and the Chinese goral (*Naemorhedus griseus*) in winter. *Mammalia*, 73: 249-252.
- Corlett, R. 2007. Impact of Hunting on Mammalia Fauna of Tropical Asian Forests. *Biotropica*, 39(3): 292-303.
- Deguchi, Y., S. Sato, K. Sugawara. 2002. Food plant selection by the wild Japanese serow (*Capricornis crispus*) with reference to the traces eaten. *Animal Science Journal*, 73: 67-72.
- Duckworth, J., R. Steinmetz, J. MacKinnon. 2008. "Capricornis sumatraensis" (On-line). IUCN Red List of Threatened Species. Accessed March 15, 2010 <http://www.iucnredlist.org/apps/redlist/details/3812/0>.
- Galstaun, B., J. West. 1982. Notes on Breeding the Sumatran Serow (*Capricornis sumatraensis*). *Zoologische Garten*, 53(2): 66-72.

- Kishimoto, R. 1989. Early mother and kid behavior of a typical "follower," Japanese serow *Capricornis crispus*. *Mammalia*, 53(2): 165-176.
- Kishimoto, R., T. Kawamichi. 1996. Territoriality and monogamous pairs in a solitary ungulate, the Japanese serow, *Capricornis crispus*. *Animal Behavior*, 52: 673 - 682.
- Lovari, S., M. Locati. 1994. Site features of territorial dung-marking in mainland serow. *Mammalia*, 58(1): 153-156.
- Ochiai, K., K. Susaki. 2002. Effects of Territoriality of Population Density in the Japanese serow (*Capricornis crispus*). *Journal of Mammalogy*, 83(4): 964-972.
- Pocock, R. 1908. Notes upon some Species and geographical races of Serows (*Capricornis*) and Gorals (*Noemohedus*), based upon specimens exhibited in the Society's Gardens. *Proceedings of the Zoological Society of London*, 1908: 173-202.
- Santiapillai, C., W. Ramono. 1994. The serow (*Capricornis sumatraensis*) - its status, distribution and conservation in Sumatra. *Tigerpaper*, 21(3): 15-19.
- Thomas, W., R. Barnes, M. Crotty, M. Jones. 1986. An historical overview of selected rare ruminants in captivity. *International Zoo Yearbook*, 24/25: 77-99.
- Wang, K., P. Chen. 1981. Notes on Formosan serow *Capricornis crispus swinhoei* at Taipei Zoo. *International Zoo Yearbook*, 21: 201-202.
- West, J. 1979. Notes on the Sumatran serow *Capricornis sumatraensis* at Jakarta Zoo. *International Zoo Yearbook*, 19: 252-254.

berbeda dari segi ukuran tubuh dan warna. Bulunya jarang dan panjang. Hanya rusa jantan mempunyai ranggah yang biasanya ada tiga cabang pada kedua-dua belah dan boleh mencapai panjang 1 meter (3.3 kaki). Panjang dari kepala ke ujung badan adalah dari 1.7-2.7 meter (5.7-9 kaki); beratnya 150-315 kilogram (340-710 paun). Makanan utama Rusa Sambar adalah rumput, batang pohon muda, daun, dan buah-buahan di hutan. Rusa Sambar sukar ditemui walaupun di tempat ia berkeliaran. Rusa Sambar akan terus melarikan diri apabila terdengar apa-apa bunyi saja. Jika diserang oleh harimau, harimau bintang atau anjing liar, Rusa Sambar akan terus terjun ke sungai dan berenang melarikan diri.

### **Perilaku**

Rusa Sambar hidup soliter kecuali di musim kawin. Pada musim kawin, rusa jantan akan berkumpul dengan sekumpulan rusa betinanya dan mempertahankan kumpulannya dari pejantan lainnya. Di bagian tengah dan Selatan India, rusa betina melahirkan anak pada bulan Mei dan awal bulan Jun tetapi perkembangbiakannya pada bulan lain di kawasan India lainnya. Setelah masa kebuntingan 8 bulan, satu (jarang dua) anak rusa akan dilahirkan dan disusui selama beberapa bulan. Rusa Sambar terdapat di India, Indonesia, Asia Tenggara. Rusa Sambar tinggal di hutan Tropika Panas dan Hutan Sub-tropika, sehingga ketinggian 10,000 kaki (sekitar 3300 m).

### **Daftar Pustaka**

- Alikodra, H. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Ditjen Dikti, PAU Ilmu Hayat, IPB, Bogor.
- Anwar, J., S.J. Damanik, N. Hisyam, A.J. Whitten. 1984. Ekologi Ekosistem Sumatra. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Asher, G.W. 1992a. Fallow Deer: Biology and Distribution. *In*. Progressive Fallow Deer Farming. Farm Development

- and Management Guide revision. G.W. Asher and M. Langridge (eds.). Ruakura Agric. Centre, Ministry of Agric. and Fisheries, Private Bag, Buntington, New Zealand. p 1 - 4.
- . 1992b. Antler development and harvesting. *In*. Progressive Fallow Deer Farming. Farm Development and Management Guide 1992 revision. G.W. Asher and M. Langridge (eds.). Ruakura Agric. Centre, Ministry of Agric. and Fisheries, Private Bag, Buntington, New Zealand. p 69 - 77.
- . 1992c. Reproduction of Fallow Deer. *In*. Progressive Fallow Deer Farming. Farm Development and Management Guide 1992 revision. G.W. Asher and M. Langridge (eds.). Ruakura Agric. Centre, Ministry of Agric. and Fisheries, Private Bag, Buntington, New Zealand. p 29 - 58.
- Audige, L.J.M. 1988. Contribution A L'étude Des Constantes Biologiques Du Sang Du Cerf Rusa (*Cervus timorensis russa*) en Nouvelle Calédonie. These pour le Doctorat Veterinaire. Ecole Nationale Veterinaire D'Alfort.
- Bae, D.H., J.G. Welch., A.M. Smith. 1979. Forage intake and rumination by sheep. *J. Anim. Sci.*, 49: 1292-1299
- Balai Pustaka. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ketiga, Jakarta.
- Baluran National Park. 1995. Ecotourism site Baluran National Park. Baluran National Park, Banyuwangi.
- Barrett, J.M., P. Abramoff, A.K. Kumaran, W.F. Millington. 1986. Biology. Marquette University. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J., USA.
- Bheekhee, H., R.K. Ramnauth, P. Dobee, A.A. Boodoo. 1995. Pasture Production Profile of Three Grass Species: Implication for Supplementary Feeding of the Mauritian

Deer (*Cervus timorensis russa*). Agricultural Research and Extension Unit

- Birgersson, B. 1998. Adaptive adjustment of the sex ratio: more data and considerations from a fallow deer population. *Behav. Ecol.* 9:404-408.
- Bukhari, R. 1984. Studi Tentang Hijauan yang Bisa Dimakan Rusa Jawa (*Cervus timorensis*) di Areal Pengembangan Satwa Buru Hutan Pendidikan Gunung Walat Sukabumi. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan, IPB, Bogor.
- Catamount, 1998. White-tail deer in Ohio. Renewable Resource/Agric. Food and Nutritional Science, Univ. of Alberta, Edmonton, AB, Canada
- Chardonnet, P. 1988. Etude de Factibilite Technique et economique eL'elevage De Cerfs en Nouvelle-Caledonie. IEMVT, Cedex. France. 282 pp.
- Clutton-Brock T. H., F.E. Guinness, S. Albon. 1982. Red deer: behavior and ecology of two sexes. Chicago Univ. Press, Chicago.
- Craigjead, J.J., F.C. Craigjead Jr., F.L. Ruff, B.W. O'Gara. 1973. Home ranges activity Patterns of nonmigratory Elk of the Madison drainage herds as determined by Biotelemetry. *Wildl. Monogr.*, 33: 1-50
- Darnawi. 1994. Pengaruh Tipe Vegetasi Terhadap Pola Perilaku Rusa Jawa (*Cervus Timorensis*) di Pulau Peucang, Taman Nasional Ujung Kulon. Laporan Penelitian. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor.
- Defler, T.R. 1995. The time budget of a group of wild wooly monkeys (*Lagothrix lagotricha*. *Int. J. Primatology*, 16:107-120.
- Degayner, E.J., P.A. Jordan. 1987. "Skewed Fetal Sex Ratios in White-tailed Deer: Evidence and Evolutionary



Speculations". Biology and Management of the Cervidae (Research Symposia of the National Zoological Park), Smithsonian Institute, pp.178-188.

- Departemen Kehutanan RI. 1986. Pedomam Pembinaan Habitat Rusa. Proyek Pembinaan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Pusat Tahun Anggaran 1985/1986. Bogor
- Ismail, D. 2002. Kajian Peri laku dan Kinerja Reproduksi Rusa Jawa (*Cervus timorensis*) yang Dipelihara di Penangkaran Cariu dan Ranca Upas Propinsi Jawa Barat. Disertasi, tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana, UNPAD, Bandung
- Jacob, T.N., Wiryosuhanto, S.D. 1994. Prospek Budidaya Ternak Rusa. Penerbit Kanisius, Jakarta. Cetakan pertama.
- Jasin, M. 1992. Rusa. Seri Mammalia No. 11. Kebun Binatang\Surabaya, Bagian Pendidikan. Edisi II.
- . 1993. Rusa Bawean (*Axis kuhli*). Seri Mammalia No.15. Kebun Binatang Surabaya, Bagian Pendidikan. Edisi III.
- Junaeni, N. 1995. Studi Faktor-faktor Penentu Perilaku Anak Rusa Jawa (*Cervus timorensis floresiensis*) di Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo, Nusa Tenggara Timur. Laporan Penelitian, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fak. Kehutanan, IPB, Bogor.
- Kelly, R.W.. 1983. Reproductive performance in farmed red deer. NZ J. Agric Sci. 11: 179-181.
- Mackay, B. 1997. Deer Farming. The New Rural Industries. A handbook for Farmers and Investors. Gawler, Australia. P.31-38.
- MacKinnon, K. 1992. Nature's Treasurehouse The Wildlife of Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



Gambar 7.6 Kubung dewasa



Gambar 7.7 Flyong Lemur  
Sabah, Borneo ([www.ecologyasia.com](http://www.ecologyasia.com))

#### Daftar Pustaka

- Stafford, Brian J. (2005-11-16). in Wilson, D. E., and Reeder, D. M. (eds): Mammal Species of the World, 3rd edition, JohnsHopkins University Press, 110. ISBN 0-801-88221-4.
- Malayan Flying Lemur (2005-09-19) in David Burnie & Don E. Wilson (eds): Animal: The Definitive Visual Guide to the World's Wildlife, 1st paperback edition, Dorling Kindersley, 114. ISBN 0-7566-1634-4.
- Boedi & Steinmetz, R. (2008). *Galeopterus variegatus*. 2008 IUCN Red List of Threatened Species.
- IUCN 2008. Retrieved on 12 Oct 2008. Database entry includes justification for why this Species is of least concern

## Populasi

Perkiraan populasi Kucing dahan di alam liar kurang dari 10.000 ekor dewasa.

## Daftar Pustaka

- Big Cats Online. 1996.  
[http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell\\_jackson1996](http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell_jackson1996)
- Cat action treasury.  
2003.[http://www.animalinfo.org/refc.htm#cat action treasury](http://www.animalinfo.org/refc.htm#cat_action_treasury)
- Choudhury 2003.  
[http://www.animalinfo.org/refc.htm#choudhury 2003](http://www.animalinfo.org/refc.htm#choudhury_2003)
- Cons. Intl. 2005. [http://www.animalinfo.org/refc.htm#cons intl - biodiv hotspots 2004](http://www.animalinfo.org/refc.htm#cons_intl_biodiv_hotspots_2004) Fauves du Monde.  
[http://www.animalinfo.org/refh.htm#fauves du monde](http://www.animalinfo.org/refh.htm#fauves_du_monde)
- Grassman 2005.  
[http://www.animalinfo.org/refg.htm#grassman et al 2005](http://www.animalinfo.org/refg.htm#grassman_et_al_2005)
- Holden 2001. [http://www.animalinfo.org/refh.htm#holden 2001](http://www.animalinfo.org/refh.htm#holden_2001)
- Humphrey & Bain 1990.  
<http://www.animalinfo.org/refh.htm#humpbain1>
- IUCN 2005. [http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn 2004 red list - species search](http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn_2004_red_list_species_search)
- IUCN Cat Spec. Gr.  
[http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn\\_csg](http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn_csg)
- Johnson 2006, [http://www.animalinfo.org/refj.htm#johnson et al 2006](http://www.animalinfo.org/refj.htm#johnson_et_al_2006)
- Nowell & Jackson 1996,  
[http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell\\_jackson1996](http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell_jackson1996)

Scott 2004, <http://www.animalinfo.org/refs.htm#scott> et al 2004

Sunquist & Sunquist 2002, [http://www.animalinfo.org/refs.htm#sunquist\\_sunquist](http://www.animalinfo.org/refs.htm#sunquist_sunquist) 2002

Tigerhomes <http://www.animalinfo.org/reft.htm#tigerhomes>

#### 14. *Felis planiceps* (Kucing dampak)

Nama Lain: Chat à Tête Plate, Flachkopfkatz, Gato Cabeciancho, Gaung bya Kyaung, Kucing Dampak, Kucing Hutan, Maew Pa Hua Baen) *Prionailurus planiceps* (*Felis p.*)

##### **Klasifikasi Ilmiah:**

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Carnivora, Famili: Felidae (G. Fischer de Waldheim, 1817), Subfamilia: Felinae, Genus: *Prionailurus*, Spesies: *Prionailurus planiceps* sinonim: *Felis planiceps*

##### **Status**

Berdasarkan IUCN, maka perkembangan status Kucing Dampak ini sebagai berikut:

- a. 1986 - 1990: Masih dapat diketemukan (Intermediate)
- b. 1994: Sedikit diketahui (Insufficiently Known)
- c. 1996: **Vulnerable** (rentan)
- d. 2002 - 2005: **Vulnerable (Rentan), dan populasi cenderung menurun** (Criteria: C2a(i)) (Population Trend: **Decreasing**) (IUCN 2005)

## Daftar Pustaka

- Animas, <http://www.animalinfo.org/refa.htm#animais>
- BBC Online 2004 <http://www.animalinfo.org/refb.htm#bbc>  
online 2004
- Bezuijen 2000 <http://www.animalinfo.org/refb.htm#bezuijen>  
2000
- Big Cats Online. <http://www.animalinfo.org/refb.htm#big>  
cats  
online
- Cat Act. Treas., <http://www.animalinfo.org/refc.htm#cat>  
action treasury
- Cons. Intl. 2005, <http://www.animalinfo.org/refc.htm#cons> intl  
- biodiv hotspots 2004
- Humphrey & Bain 1990.  
<http://www.animalinfo.org/refh.htm#humpbain1>
- IUCN 2005, <http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn> 2004  
red list - species search
- IUCN Cat Spec. Gr.  
[http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn\\_csg](http://www.animalinfo.org/refi.htm#iucn_csg)
- Johnson 2006, <http://www.animalinfo.org/refj.htm#johnson> et  
al 2006
- Meijaard 2005,  
<http://www.animalinfo.org/refm.htm#meijard> et al 2005
- Muul & Lim 1970,  
[http://www.animalinfo.org/refm.htm#muul\\_lim](http://www.animalinfo.org/refm.htm#muul_lim) 1970
- Nowak 1999,  
<http://www.animalinfo.org/refn.htm#Nowak1999>
- Nowell & Jackson 1996,  
[http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell\\_jackson19](http://www.animalinfo.org/refn.htm#nowell_jackson19)  
96

Small Cat Cons. All.,  
[http://www.animalinfo.org/refs.htm#small cat cons](http://www.animalinfo.org/refs.htm#small%20cat%20cons)  
 Alliance Sunquist & Sunquist 2002  
[http://www.animalinfo.org/refs.htm#sunquist\\_sunquist 2002](http://www.animalinfo.org/refs.htm#sunquist_sunquist%202002)

### 15. *Felis temincki* (Kucing emas)

Nama lain: Asiatische Goldkatze, Chat de Temminck, Chat Doré d'Asie, Gato Dorado Asiatico, Golden Cat, Harimau Anjing, Hso Hpai, Huang Hu, Jin Mao, Kuching Mas, Kucing Emas, Kucing Tulap, Kya Min, Kyaung Min, Miao Thon, Shonali Biral, Sua Fai, Sua Meo, Sua Pa, Temminck's Cat, Zhi Ma Bao), *Catopuma temminckii* (*Felis t.*)

#### **Klasifikasi Ilmiah:**

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata , Kelas: Mammalia, Ordo: Carnivora, Famili: Felidae (G. Fischer de Waldheim, 1817), Subfamilia: Felinae, Genus: *Catopuma*, Spesies: *Catopuma temminckii* sinonim:*Felis temminckii*

#### **Status: Vulnerable (rentan)**

Berdasarkan Badan Konservasi Dunia yang juga disebut WCU (World Conservation Union atau IUCN (IUCN= International Union for the Conservation of Nature), yaitu organisasi konservasi yang terbesar di dunia, yang beranggotakan Negara-negara, lembaga pemerintah dan lembaga/organisasi non pemerintah (ornop). IUCN mengelompokkan status satwa liar di seluruh dunia dan mempublikasikan status tersebut dalam Red List. Berdasarkan IUCN, maka status Kucing Emas sebagai berikut:

1986 - 1994 : Masih dapat diketemukan (Indeterminate)

1996: Mendekati terancam (Near threatened)

2002 - 2005 : Rentan (Vulnerable), Kecenderungan populasi hewan ini berkurang

## Daftar Pustaka

- Big Cats Online, [http://animalinfo.org/refb.htm#big cats online](http://animalinfo.org/refb.htm#big_cats_online)
- Cat News 2004, [http://animalinfo.org/refc.htm#cat news 2004](http://animalinfo.org/refc.htm#cat_news_2004)
- Cat Surv. Trust, [http://animalinfo.org/refc.htm#cat survival trust](http://animalinfo.org/refc.htm#cat_survival_trust)
- Cons. Intl. 2005, [http://animalinfo.org/refc.htm#cons intl - biodiv hotspots](http://animalinfo.org/refc.htm#cons_intl_biodiv_hotspots)  
2004
- Grassman 2003, [http://animalinfo.org/refg.htm#grassman 2003](http://animalinfo.org/refg.htm#grassman_2003)
- Grassman 2005 [http://animalinfo.org/refg.htm#grassman et al 2005](http://animalinfo.org/refg.htm#grassman_et_al_2005)
- Holden 2001, [http://animalinfo.org/refh.htm#holden 2001](http://animalinfo.org/refh.htm#holden_2001)
- Humphrey & Bain 1990  
<http://animalinfo.org/refh.htm#humpbain1>
- IUCN 2005, [http://animalinfo.org/refi.htm#iucn 2004 red list - species](http://animalinfo.org/refi.htm#iucn_2004_red_list_species)
- IUCN Cat Spec. Gr [http://animalinfo.org/refi.htm#iucn\\_csg](http://animalinfo.org/refi.htm#iucn_csg)
- Johnson 2006, [http://animalinfo.org/refj.htm#johnson et al 2006](http://animalinfo.org/refj.htm#johnson_et_al_2006)
- Nowell & Jackson 1996, [http://animalinfo.org/refn.htm#nowell\\_jackson1996](http://animalinfo.org/refn.htm#nowell_jackson1996)
- Olson & Dinerstein 1998,  
[nimalinfo.org/refo.htm#Olson\\_dinerstein1998](http://animalinfo.org/refo.htm#Olson_dinerstein1998)
- Sunquist & Sunquist 2002.  
[http://animalinfo.org/refs.htm#sunquist\\_sunquist 2002](http://animalinfo.org/refs.htm#sunquist_sunquist_2002)

penurunan populasi hewan ini dan keberadaan hewan ini terutama pada daerah yang terbentang antara Asia bagian selatan dan Asia Tenggara.

### **Daftar Pustaka**

IUCN Red List (October, 2008).

<http://www.arkive.org/tracker/http://www.iucnredlist.org>

Animal Diversity Web (October, 2005)

<http://www.arkive.org/tracker/http://www.cites.org>

International Society for Endangered Cats Canada (October, 2005) <http://www.arkive.org/tracker/>

<http://www.wildcatconservation.org>

Lioncrusher's Domain (October, 2005)

<http://www.lioncrusher.com>

Macdonald, D. (2001) *The New Encyclopedia of Mammals*. Oxford University Press, Oxford.

IUCN Cat Specialist Group (October, 2005)

[/http://www.catsg.org](http://www.catsg.org)

Jackson, P. (2006) *Pers.* Jackson, P. (2006) *Pers. Comm. Comm.*

IUCN Cat Specialist Group: [/http://www.catsg.org](http://www.catsg.org)

The Cat Survival Trust: <http://www.catsurvivaltrust.org>

### **17. *Helarctos malayanus* (Beruang Madu)**

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Carnivora, Famili: Ursidae, Genus: *Helarctos*, Spesies: *H. Malayanus*.

#### **Nama lain:**

*Heliarctus* Tilesius, 1850 (unjustified emendation)



## Daftar Pustaka

- Andayani, N., Brockelman, W., Geissmann, T., Nijman, V. & Supriatna, J. (2008). *Hylobates moloch*.
- Attenborough, D. (2003) *Life of Mammals, Episode 8: Life in the Trees*. BBC Warner, 2003.
- Clarke, E, (2006). "The Syntax and Meaning of Wild Gibbon Songs". Retrieved on 2007-01-18.
- Geissmann, Thomas. "Gibbon Systematics and Spesies Identification". Diakses pada 13 April 2006.
- Geissmann, T. (1995). "Gibbon systematics and Spesies identification" (PDF).
- Geissmann, T. (2008). *Gibbon paintings in China, Japan, and Korea*:
- Groves, C. (2005-11-16). in Wilson, D. E., and Reeder, D. M. (eds): *Mammal Species of the World, 3rd edition, Johns Hopkins Historical distribution, production rate and context" . Gibbon Journal, No. 4, May 2008. (This article includes color reproductions of a large number of gibbon paintings by many artists.)*
- International Zoo News **42**: 467-501,  
[http://gibbons.de/main/papers/pdf\\_files/1995gibbon\\_systematics\\_big.pdf](http://gibbons.de/main/papers/pdf_files/1995gibbon_systematics_big.pdf). Retrieved on 15 August 2008. University Press, 178-181. ISBN 0-801-88221-4.
- IUCN 2008. IUCN 2008. Daftar Merah Spesies Terancam Diakses pada 4 January 2009.
- Mootnick, A.; Groves, C. P. (2005). "A new generic name for the hoolock gibbon (*Hylobatidae*)". *International Journal of Primatology* **26** (26): 971-976. doi:10.1007/s10764-005-5332-4

Robert van Gulik, *The gibbon in China. An essay in Chinese animal lore.* E.J.Brill, Leiden, Holland. (1967). There is a brief summary at [1]

Sugawara, K. (1979). "Sociological study of a wild group of hybrid baboons between *Papio anubis* and *P. hamadryas* in the Awash Valley, Ethiopia". *Primates* 20 (1): 21-56.

Tenaza, R. (1984). "Songs of hybrid gibbons (*Hylobates lar* × *H. muelleri*)". *American Journal of Primatology* 8 (3): 249-253. doi:10.1002/ajp.1350080307.

## 19. *Hystrix brachyura* (Landak)

### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan: Animalia, Filum: Kordata, Subfilum: Vertebrata, Kelas: Mammalia, Ordo: Rodentia, Famili: Coendou, Sphiggurus, Erethizon, Echinoprocta, Chaetomys

Landak yang biasa dikenal orang adalah *Hystrix*, namun secara umum landak juga dipakai untuk menyebut anggota dari suku/famili Erethizontidae (landak Dunia Baru, marga: *Coendou*, *Sphiggurus*, *Erethizon*, *Echinoprocta*, dan *Chaetomys*) dan Hystricidae (landak Dunia Lama, marga: *Atherurus*, *Hystrix*, dan *Trichys*).



Gambar 19.1 Landak

sebanyak 2 ekor pada September 2008 di Taman Nasional U Minh Ha Taman Nasional di Vietnam Selatan.

### Daftar Pustaka

- Hussain SA, Kanchanasakha B, de Silva PK & Olson A (2008). *Lutra sumatrana*. 2008 IUCN Red List of Threatened Species. IUCN 2008. Retrieved on 2008-10-13. Database entry includes justification for why this Species is listed as endangered
- Kanchanasaka, B. K.(2001) Tracks and Other Signs of the Hairy-Nosed Otter (*Lutra sumatrana*). IUCN Otter Spec. Group Bull. 18(2): 57 - 63, and Lekakul, B.,
- McNeely, J. 1977. Mammals of Thailand. Kurusaphra Press, Laprao, Thailand
- Lubis, R. (2005) First Recent Record of Hairy-Nosed Otter in Sumatra, Indonesia. IUCN Otter Spec. Group Bull. 18(1): 14 - 20
- Poole, C. M., 2003. The first records of Hairy-nosed Otter *Lutra sumatrana* from Cambodia with notes on the national status of three other otter Species. Nat. Hist. Bull. Siam Soc. 51(2): 273-280
- U M.H.,V. Doi., Nguyen, X.D., Pham, T.A., Le, H.T. (2001) New Information about the Hairy-Nosed Otter (*Lutra sumatrana*) in Vietnam. IUCN Otter Spec. Group Bull. 18(2): 64 - 75
- Wozencraft, W. C. (16 November 2005). Wilson, D. E., and Reeder, D. M. (eds). ed.. *Mammal Species of the World* (3rd edition ed.), Johns Hopkins University Press. ISBN 0-801-88221-4,  
<http://www.bucknell.edu/msw3/browse.asp?id=14001125>

(Sabre-toothed cats) seperti *Panthera tigris trinilensis* dengan harimau yang ada sekarang ini.

### **Daftar Pustaka**

- Annabell, M. "The Javan Tiger". Tiger Territory - The Internet's most massive information and tiger photograph resource. 2001
- Bambang M. 2002. In search of 'extinct' Javan tiger. The Jakarta Post (October 30).
- Detik News (2008). <http://www.detiknews.com/read/2008/11/17/191947/1038555/10/pendaki-wanita-tewas-di-gunung-merbabu-diduga-diterkam-harimau>
- Jackson, P. & Nowell, K. (2008). *Panthera tigris ssp. sondaica*. 2008 IUCN Red List of Threatened Species. IUCN 2008. Retrieved on 6 January 2009.

### **30. *Panthera tigris sumatrae* (Harimau sumatra, Sumatran tiger)**

#### **Klasifikasi ilmiah:**

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Carnivora, Famili: Felidae, Genus: Panthera, Spesies: tigris, Upaspecies: sumatrae

#### **Status Konservasi**

**IUCN:** Critically Endangered (CR C1+2a(i)), **CITES:** Appendix I

#### **Ukuran Tubuh**

Panjang : 2,15 – 2,67 m (86-107 inch), berat : 99,8 – 172,5 kg (220-380 lbs), lama kebuntingan: 103 hari, jumlah anak setiap kelahiran: 2-4 ekor dan lama hidup: 15 tahun

#### **Populasi:**

Di alam, populasi Harimau Sumatra tidak lebih dari 400 ekor. Terdapat di P. Sumatra, dan merupakan jenis harimau yang terbesar di Indonesia.

#### **Morfologi**

## **Cara berkomunikasi**

### **a. Dengan suara**

Suara keras (*loud call*): Suara ini digunakan pejantan untuk menunjukkan batas teritori kelompoknya. Sedangkan suara penanda (*alarm call*): adalah suara ini diberikan sebagai tanda terhadap penyusup (*intruder*) (Suprianta *et al.*, 1986). Pejantan pada kelompok ini akan memberikan tanda pada saat kelompok ini beristirahat setelah melarikan diri. (Suprianta *et al.*, 1986).

### **b. Dengan gerakan**

Cara berkomunikasi antar individu dengan gerakan (*Tactile communication*). Saling menyentuh diantara anggota kelompok (*social grooming*) digunakan bila salah satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya untuk memperkuat ikatan antar anggota dalam kelompok tersebut

## **Reproduksi**

Lutung ini hanya akan melahirkan seorang anaknya setiap kelahiran.

## **Daftar Pustaka**

- Ankel-Simons, F. 2000. *Primate Anatomy: An Introduction*. Academic Press: San Diego.
- Bennett, E.L. and Davies, A.G. 1994. The ecology of Asian colobines. In *Colobine Monkeys: Their Ecology, Behaviour and Evolution*. eds. A.G. Davies and J.F. Oates. Cambridge University Press: Cambridge.
- Burton, F. 1995. *The Multimedia Guide to the Non-human Primates*. Prentice-Hall Canada Inc.
- Chivers, D.J. and Burton, K.M. 1988. Some observations on the primates of Kalimantan Tengah, Indonesia. *Primate Conservation*. Vol. 9, 138-146.
- Davies, A.G. 1984. An ecological study of the red leaf monkey (*Presbytis rubicunda*) in the dipterocarp forests of Sabah, northern Borneo.

- Unpublished Ph.D. Thesis, University of Cambridge.
- Davies, A.G. 1986. Frugivory in *Presbytis rubicunda*. *Primate Report*. Vol. 14, 137.
- Davies, A.G. 1987. Adult male replacement and group formation in *Presbytis rubicunda*. *Folia Primatologica*. Vol. 49, 111-114.
- Davies, A. G. 1991. Seed-eating by red leaf monkeys (*Presbytis rubicunda*) in dipterocarp forest of northern Borneo. *International Journal of Primatology*. Vol. 12(2), 119-144.
- Davies, A.G. and Baillie, I.C. 1988. Soil-eating by red leaf monkeys (*Presbytis rubicunda*) in Sabah, northern Borneo. *Biotropica*. Vol. 20(3), 252-258.
- Fleagle, J. G. 1988. *Primate Adaptation and Evolution*. Academic Press: New York.
- Fleagle, J. G. 1999. *Primate Adaptation and Evolution*. Academic Press: San Diego.
- Napier, J.R. and Napier, P.H. 1967. *A Handbook of Living Primates*. Academic Press: London.
- Oates, J.F. and Davies, A.G. 1994. What are colobines? in *Colobine Monkeys: Their Ecology, Behaviour and Evolution*. eds. A.G. Davies and J.F. Oates. Cambridge University Press: Cambridge.
- Stanford, C.B. 1990. Colobine socioecology and female-bonded models of primate social structure. *Kroeber Anthropological Society Papers*. Nos. 71-72, 21-28.
- Supriatna, J., Manullang, B.O., and Soekara, E. 1986. Group composition, home range, and diet of the maroon leaf monkey (*Presbytis rubicunda*) at Tanjung Puting Reserve, central Kalimantan, Indonesia. *Primates*. Vol. 27(2), 185-190.
- Rowe, N. 1996. *The Pictorial Guide to the Living Primates*. Pogonias Press: East Hampton, New York.
- van Schaik, C.P. and Horstermann, M. 1994. Predation risk

and the number of adult males in a primate group: A comparative test. *Behavioral Ecology and Sociobiology*. Vol. 35, 261- 272.

Wikipedia. 2012. Maroon leaf monkey. Tersedia pada [http://en.wikipedia.org/wiki/Maroon\\_leaf\\_monkey](http://en.wikipedia.org/wiki/Maroon_leaf_monkey)

Yanuar, A., Beki, D., and Saleh, C. 1993. The status of the Karimata primates *Presbytis rubicunda carinatae* and *Macaca fascicularis carimatensis* in Karimata Island, Indonesia. *Tropical Biodiversity*. Vol. 1(3), 157-162.

Yeager, C.P. and Kirkpatrick, R.C. 1998. Asian colobine social structure: Ecological and evolutionary constraints. *Primates*. Vol. 39(2), 147-155.

### **36. *Presbytis comata* (Javan Surili/Surili Jawa)**

Dulu disebut *Presbytis aygula*

#### **Klasifikasi Ilmiah**

Domain: *Eukaryota* (Whittaker & Margulis,1978), Kerajaan: *Animalia* - Linnaeus, 1758 , SubKerajaan: *Bilateria* - (Hatschek, 1888) Cavalier-Smith, 1983 , Branch: *Deuterostomia* - Grobden, 1908 , InfraKerajaan: *Chordonia* - (Haeckel, 1874) Cavalier-Smith, 1998, Filum: *Chordata* Bateson, 1885 - Chordates , SubFilum: *Vertebrata* - Cuvier, 1812 - Vertebrates

#### **Jenis *Presbytis* mempunyai spesies sebanyak 66 yaitu:**

*P. albigena* · *P. aurata* · *P. aurata aurata* · *P. aygula* · *P. chrysomelas* · *P. comata* (Grizzled Leaf Monkey) · *P. comata aygula* · *P. comata comata* · *P. crepuscula* · *P. cristata* · *P. cristata pyrrhus* · *P. entellus* · *P. entellus entellus* · *P. entellus schistaceus* · *P. entellus thersites* · *P. femoralis* (Banded Langur) · *P. femoralis batuana* (North Sumatran Banded Langur) · *P. femoralis chrysomelas* (Bornean Banded Langur) · *P. femoralis cruciger* (Tricolored Langur) · *P. femoralis femoralis* (Raffles' Banded Langur) · *P. femoralis percura* (East Sumatran Banded Langur) · *P. femoralis robinsoni* (Robinson's Banded Langur) · *P. francoisi* (Fran 篩 s?s Langur) · *P. francoisi*

## Perilaku

Semua hewan ini diurnal dan arboreal (Nowak, 1999). Hewan ini terdiri dari kelompok, rata-rata terdiri dari 6-7 ekor (antara 3 - 12 ekor). Beberapa kelompok dilaporkan bersifat Monogami. Semua kelompok pejantan yang telah diamati, mengamati teritori tertentu, dan mempunyai daerah jelajah sendiri dari kelompok asalnya, meskipun pada beberapa kejadian terdapat tumpang tindih daerah jelajahnya (Davies dan Oates, 1994; Nijman dan van Balen, 1998).

Kepadatan dan daerah jelajahnya adalah (Nijman dan van Balen, 1998): 4-5 ekor/km<sup>2</sup> (Taman Nasional Halimun), 25 ekor/km<sup>2</sup> (Taman Nasional Pangrango), 28 ekor/km<sup>2</sup> (Gn. Dieng) dan 35 ekor/km<sup>2</sup> (Situ Patenggang, Jawa Barat). Sedangkan rata-rata banyaknya kelompok adalah (Davies dan Oates, 1994) adalah: 3,5 kelompok/km<sup>2</sup> (Kamojang), 5 kelompok/km<sup>2</sup> (Situ Patenggang). Sedangkan daerah jelajahnya (home range) adalah (Ruhayat, 1983; Davies dan Oates, 1994): rata-rata 35 ha (35-40 ha) di Kamojang, dan 14 ha di Situ Patenggang (Jawa Barat).

## Daftar Pustaka

- Groves, C. P. (2005). In Wilson, D. E.; Reeder, D. M. *Mammal Species of the World* (3rd ed.). Baltimore: Johns Hopkins University Press. p. 171. OCLC 62265494. ISBN 0-801-88221-4.
- Nijman, V. & Richardson, M. (2008). *Presbytis comata*. In: IUCN 2008. IUCN Red List of Threatened Species. Retrieved 4 January 2009.
- Masicott, P. "Grizzled Leaf Monkey". Retrieved 2007-04-20.
- Meijaard, E., Groves, C.P. (2004). "The Biogeographical Evolution and Phylogeny of the Genus *Presbytis*". *Primate Report* 68 (1): 71-90.
- Flannery, S. "Grizzled Leaf Monkey (*Presbytis comata*)". Retrieved 2007-04-26.



Bennett, A., Davies, G. (1994). "The Ecology of Asian Columbinines". In Davies A.G., Oates, J.F. *Colobine Monkeys: Their Ecology, Behaviour, and Evolution*. Cambridge University Press. p. 159.

Grizzled Leaf Monkey". Retrieved 2007-04-28.

Nijman, V. (1997). "Geographical Variation in Pelage Characteristics in Grizzled Leaf Monkey *Presbytis comata* (Desmarest, 1822)". *Contributions to Zoology* **66** (4): 257- 264.

Ruhiyat, Y. 1983. Socio-ecological Study of *Presbytis aygula* in West Java. *Primates*, 24(3) , Hal 344-359, July 1983.

### 37. *Presbytis potenziani* (Lutung Mentawai, Joja)

Nama lain: Langur Colilargo, Langur de Mentawi, Long-tailed Langur, Mentawai Islands or Mentawai Langur, Mentawai Islands or Red-bellied Sureli, Semnopithèque de Mentawi), Mentawai langur

#### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan:Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Primates, Famili: Cercopithecidae, Genus: *Presbytis*, Spesies: *P. potenziani*. Nama binomial: *Presbytis potenziani*, (Bonaparte, 1856)

#### Status konservasi



Genting/Endangered (IUCN 3.1)

#### Morfologi

Lutung Mentawai merupakan hewan endemik di Kepulauan Mentawai, dan semenjak tahun 1987 sangat jarang ditemui dan keberadaannya sangat berkurang di hutan P. Siberut. Penyebabnya antara lain adalah adanya pembalakan liar

## Peranan dalam Ekosistem

Sebab kesukaan hewan ini terhadap buah-buahan, bunga dan biji-bijian maka hewan ini sambil makan maka ia akan menyebarkan biji dan membantu penyerbukan. Disamping itu, sebagaimana halnya primata lainnya, maka *P. Thomasi* juga sebagai inang dari kutu. Selain itu hewan ini merupakan mangsa (prey) dari predator lainnya, maka keberadaan hewan ini akan berpengaruh terhadap populasi predatornya, seperti phyton, macan dahan dan sebagainya (Flannery, 2004). Karena sering memakan buah-buahan, dedaunan dan biji-bijian, kadang-kadang hewan ini merusak perkebunan penduduk yang berada di pinggir hutan habitat hewan ini.

## Daftar Pustaka

- Andromeda Oxford Ltd. 2001. Colobus and Leaf Monkeys. Pp. 380-393 in D. Macdonald, ed. *The Encyclopedia of Mammals*, Vol. II: Primates and Large Herbivores, 2nd Edition. 132 West 31st Street, New York NY 10001: Facts on File, Inc..
- Colijn, E., M. Muchtar. 1996. "Primates of Indonesia--*Presbytis Thomasi* (Collet, 1893)" (On-line). The Indonesian Nature Conservation Database. Accessed February 08, 2004 at [http://www.nature-conservation.or.id/primates/presbytis\\_thomasi.html](http://www.nature-conservation.or.id/primates/presbytis_thomasi.html).
- Eimerl, S., I. DeVore. 1965. *Life Nature Library: The Primates*. New York: Time-Life Books.
- Flannery, S. 2004. "Thomas's Leaf-monkey (*Presbytis thomasi*)" (On-line). The Primata. Accessed April 10, 2004 at [http://members.tripod.com/uakari/presbytis\\_thomasi.html](http://members.tripod.com/uakari/presbytis_thomasi.html).
- Gurmaya, K. 1986. Ecology and Behavior of *Presbytis thomasi* in Northern Sumatra. *Primates*, 27(2): 151-172.
- Nowak, R. 1999. Primates; Famili CERCOPITHECIDAE: Old World Monkeys. Pp. 599-600 in *Walker's Mammals of the World*, Vol. I, 6th Edition. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press.

Matthews, M. and P. Myers. 2004. "Presbytis thomasi" (On-line), Animal Diversity Web. Accessed November 19, 2008 at [http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Presbytis\\_thomasi.html](http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Presbytis_thomasi.html)

Steenbeck, R., C. van Schaik. 2001. Competition and group size in Thomas's langurs (*Presbytis thomasi*): the folivore paradox revisited. *Behavioral Ecology and Sociobiology*, 49(2-3): 100-110. Accessed March 07, 2004 at <http://www.springerlink.com/media/gmuavwqywj238ypgdmwk/Contributions/X/E/T/3/XET3VU7B5K8Q97CN.pdf>.

Steenbeck, R., R. Piek, M. van Buul, J. van Hooff. 1999. Vigilance in wild Thomas's langurs (*Presbytis thomasi*): the importance of infanticide risk. *Behavioral Ecology and Sociobiology*, 45: 137-150. Accessed February 11, 2004 at <http://www.springerlink.com/media/np330r1a8gdrjcauq7p/Contributions/4/R/A/U/4RAUVQNAP5B6P0JR.pdf>.

Sterck, E. 1997. Determinants of female dispersal in Thomas Langurs. *American Journal of Primatology*, 42(3): 179-198.

Sterck, E. 2002. Predator sensitive foraging in Thomas langurs. Pp. 74-91 in L. Miller, ed. *Eat or be eaten: Predator sensitive foraging among primates*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Swindler, D. 1998. *Introduction to the Primates*. Seattle and London: University of Washington Press.

### **39. *Prionodon linsang* (Musang congkok)**

#### **Klasifikasi Ilmiah**

Kerajaan: *Animalia*, Filum: *Chordata*, Kelas: *Mammalia*, Ordo: *Carnivora*, Famili: *Viverridae*, SubFamili: *Viverrinae*, Genus: *Prionodon*, Spesies: *linsang*,

Christmas taman Nasional meliputi 63% dari pulau tersebut mengawasi spesies yang masuk dan mengganggu hewan kalong ini. Usaha perlindungan dan acaman terhadap kalong di P. Christmas termasuk perhitungan populasi, pengamatan dan studi taksonomi hewan tersebut dan akibat dari usaha konservasi tersebut telah disampaikan oleh James *et al.* (2007).

### **Daftar Pustaka**

Aging Cell 2002. (On-line). Life history, ecology and longevity in bats.

Accessed December 01, 2006 at <http://www.blackwellpublishing.com/Products/journals/suppmat/ACE/ACE020/ACE020sm.htm>.

Australian Biological Resource Study 1998. (On-line). Australian Government: Department of the Environment and Heritage Home Page On the World Wide Web. Accessed November 03, 2006 at <http://eriss.erin.gov.au/cgi-Vol=EUTHERIA;pstrTaxa=140;pstrChecklistMode=2>.

Australian Biological Resource Study 1999. (On-line). RECOVERY OUTLINES AND TAXON SUMMARIES - Christmas Island Flying-fox. Accessed December 01, 2006 at <http://www.deh.gov.au/biodiversity/threatened/publications/action/bats/31.html>.

Australian Museum Online 1999. (On-line). Bats in Australia: Christmas Island Flying Fox. Accessed November 03, 2006 at <http://www.austmus.gov.au/bats/records/bat7.htm>

Christmas Island 2006. (On-line). Mammals. Accessed December 01, 2006 at <http://www.abc.net.au/nature/island/ep2/locals/4.htm>.

- UNEP-WCMC Species Database 1996. (On-line). Accessed November 03, 2006 at <http://sea.unep-wcmc.org/isdb/CITES/Taxonomy/tax-Species-result.cfm?Jenis=Pteropus&Species=melanotus&source=animals&tabname=status>.
- Hutson, A.M., Kingston, T., James, D., Lumsden, L., Molur, S. & Srinivasulu, C. 2008. *Pteropus melanotus*. In: IUCN 2008. 2008 IUCN Red List of Threatened Species. <<http://www.iucnredlist.org/>>. Download **28 December 2008**
- McNab, B., M. Armstrong. 2001. "Journal of Mammalogy" (On-line). SEXUAL DIMORPHISM AND SCALING OF ENERGETICS IN FLYING FOXES OF THE GENUS PTEROPUS. Accessed December 01, 2006 at <http://www.bioone.org/perlserv/?request=get-document&doi=10.1644%2F1545-1542%282001%29082%3C0709%3ASDASOE%3E2.0.CO%3B2./>
- Michigan Science Art. 2002. "University of Michigan Museum of Zoology: Animal Diversity Web" (On-line). *Pteropus* (flying foxes). Accessed November 03, 2006 at <http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/pictures/Pteropus.html>.
- Nowak, Ronald M, 1999. *Walker's Mammals of the World*. Baltimore: Hopkins University Press.
- Stner, K. and C. Yahnke. 2007. "Pteropus melanotus" (On-line), Animal Diversity Web Accessed December 28, 2008 at [http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Pteropus\\_melanotus.html](http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Pteropus_melanotus.html)
- Tanya Dewey (editor), Animal Diversity Web, University of Michigan Museum of Zoology

## Daftar Pustaka

- Asian Rhino Specialist Group (1996). *Rhinoceros sondaicus*. 2006 IUCN Red List of Threatened Species. IUCN 2006. Diakses 11 Mei 2006. Didaftarkan berstatus kritis (CR C2a v2.3)
- Asian Rhino Specialist Group (1996). "Rhinoceros sondaicus ssp. sondaicus". *IUCN Red List of Threatened Species. Version 2007*. International Union for Conservation of Nature. Diakses pada 16 Oktober 2007. Diakses pada 16 Oktober 2007.
- Asian Rhino Specialist Group (1996). "Rhinoceros sondaicus ssp. annamiticus". *IUCN Red List of Threatened Species. Version 2007*. International Union for Conservation of Nature. Diakses pada 16 Oktober 2007. Diakses pada 16 Oktober 2007.
- Cerdeño, E. (1995). "Cladistic Analysis of the Family Rhinocerotidae (Perissodactyla)". *Novitates* (American Museum of Natural History) (3143). ISSN 0003-0082. Diakses pada 4 November 2007.
- Corlett, R. T. (2007). "The Impact of Hunting on the Mammalian Fauna of Tropical Asian Forests". *Biotropica* **39** (3): 202–303.
- Cranbook, E. (2007). "The Javan Rhinoceros *Rhinoceros Sondaicus* in Borneo". *The Raffles Bulletin of Zoology* (University of Singapore) **55** (1): 217–220. Diakses pada 4 November 2007.
- Daltry, J.C. (2000). *Cardamom Mountains biodiversity survey*. Cambridge: Fauna and Flora International.
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia.. (1993) "Pertumbuhan Populasi Badak Jawa di Semenanjung Ujung Kulon dari Data Hasil Sensus (1967 - 1993)". Departemen Kehutanan Republik Indonesia.

- Derr, M. (2007) "Racing to Know the Rarest of Rhinos, Before It's Too Late", *The New York Times*, July 11, 2006. Diakses pada 14 Oktober 2007.
- Dinerstein, E. (2003). *The Return of the Unicorns; The Natural History and Conservation of the Greater One-Horned Rhinoceros*. New York: Columbia University Press. ISBN 0-231-08450-1
- Dursin, R (2001). "Environment-Indonesia: Javan Rhinoceros Remains At High Risk", *Inter Press Service*, 16 Januari 2001.
- Emslie, R. (1999), *African Rhino. Status Survey and Conservation Action Plan.*, IUCN/SSC African Rhino Specialist Group. IUCN, Gland, Switzerland and Cambridge, UK, ISBN 2831705029
- Fernando, P. ( 2006). "Genetic diversity, phylogeny and conservation of the Javan rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus*)". *Conservation Genetics* 7 (3): 439-448.
- Foose, T. J. (1997), *Asian Rhinos – Status Survey and Conservation Action Plan.*, IUCN, Gland, Switzerland, and Cambridge, UK, ISBN 2-8317-0336-0
- Hutchins, M. (2006). "Rhinoceros behaviour: implications for captive management and conservation". *International Zoo Yearbook* (Zoological Society of London) 40: 150-173.
- Ismail, F.. "On the horns of a dilemma", *New Straits Times*, 9 Juni 1998.
- Lacombat, F. (2005). "The evolution of the rhinoceros". dalam Fulconis, R.. *Save the rhinos: EAZA Rhino Campaign 2005/6*. London: European Association of Zoos and Aquaria. hlm. 46-49.
- Munro, M. (2007). "Their trail is warm: Scientists are studying elusive rhinos by analyzing their feces", *National Post*, 10 Mei 2002.

- Raeburn, P.(1989). "World's Rarest Rhinos Found In War-Ravaged Region of Vietnam", *Associated Press*, 24 April, 1989.
- Rookmaaker, K. (1997). "Records of the Sundarbans Rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus inermis*) in India and Bangladesh". *Pachyderm* **24**: 37-45.
- Rookmaaker, L.C. (1982). "The type locality of the Javan Rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822)". *Zeitschrift fur Säugetierkunde* **47**(6): 381-382.
- Rookmaaker, L.C. (Juni 2002). "Historical records of the Javan rhinoceros in North-East India". *Newsletter of the Rhino Foundation of Nature in North-East India* (4): 11-12.
- Rookmaaker, K. (2005). "First sightings of Asian rhinos". Dalam Fulconis, R.. *Save the rhinos: EAZA Rhino Campaign 2005/6*. London:European Association of Zoos and Aquaria. hlm. 52.
- Rookmaaker, L.C. (2005). "A Javan rhinoceros, *Rhinoceros sondaicus*, in Bali in 1839". *Zoologische Garten* **75** (2): 129-131.
- Santiapillai, C. (1992). "Javan rhinoceros in Vietnam". *Pachyderm* **15**: 25-27.
- Stanley, B.(1993). "Scientists Find Surviving Members of Rhino Spesies", *Associated Press*, 22 Juni 1993.
- Tougaard, C. (2001). "Phylogenetic relationships of the five extant rhinoceros Spesies (Rhinocerotidae, Perissodactyla) based on mitochondrial cytochrome b and 12s rRNA genes". *Molecular Phylogenetics and Evolution***19** (1): 34-44.
- van Strien, N. (2005). "Javan Rhinoceros". di dalam Fulconis, R..*Save the rhinos: EAZA Rhino Campaign 2005/6*. London: European Association of Zoos and Aquaria. hlm. 75-79.



- W.W.F. (2007) "Mempersiapkan rumah kedua badak jawa ", *WWF*, 12 Juni 2007. Diakses pada 16 Oktober 2007.
- Williamson, Lucy. "Baby boom for near-extinct rhino ", *BBC News*, 1 September, 2006. Diakses pada 16 Oktober 2007.
- WWF (2007) "Kamera Intai WWF Berhasil Abadikan Foto Induk Badak Jawa dan Anaknya ", *WWF*, 2007. Diakses pada 16 Oktober 2007.
- WWF. (2007) "Javan Rhinoceros; Rare, mysterious, and highly threatened". *World Wildlife Fund*. 28 Maret 2007. Diakses pada 4 November 2007.
- Xu, X(2007). "The Complete Mitochondrial DNA Sequence of the Greater Indian Rhinoceros, *Rhinoceros unicornis*, and the Phylogenetic Relationship Among Carnivora, Perissodactyla, and Artiodactyla (+ Cetacea)". *Molecular Biology and Evolution* **13** (9): 1167–1173. Diakses pada 4 November 2007.

#### 43. *Simias concolor* (Simpei Mentawai, Pig-tailed Langur)

##### Klasifikasi Ilmiah

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Primates, Famili: Cercopithecidae, SubFamili: Colobinae, Genus: Simia, Miller, 1903, Spesies: *S. concolor*

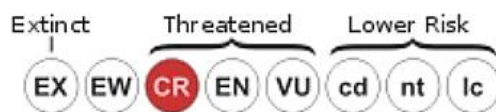
##### Nama lainnya (Nama binomial)

*Simias concolor* Miller, 1903

##### Upaspecies

- **Genus *Simias***
  - **Pig-tailed Langur**, *Simias concolor*
    - *Simias concolor concolor*
    - *Simias concolor siberut*

##### Status Konservasi



itu pada kawasan ini tidak harus diubah menjadi kawasan konservasi, tetapi harus mengadakan kerjasama dengan penduduk di kawasan tersebut untuk melindungi dan melestarikan hewan yang dilindungi tersebut. (UNEP, 2005)

#### Daftar Pustaka

- IUCN Red List (February, 2008)  
<http://www.arkive.org/tracker/http://www.iucnredlist.org>
- Animal Diversity Web (November, 2005) .  
<http://www.arkive.org/tracker/http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/index.html>
- Animal Info - Information on Endangered Mammals (November, 2005)  
<http://www.arkive.org/tracker/http://www.animalinfo.org/Spesies/artiperi/tapiindi.htm>
- Burnie, D. (2001) *Animal: The Definitive Visual Guide to the World's Wildlife*. Dorling Kindersley, London. CITES (November, 2005) <http://www.arkive.org/tracker/http://www.cites.org>
- Holden, J., Yanuar, A. and Martyr, D.J. (2003) The Asian Tapir in Kerinci Seblat National Park, Sumatra: evidence collected through photo-trapping. *Oryx*, **37** (1): 34 - 40.
- Macdonald, D. (2001) *The New Encyclopedia of Mammals*. Oxford University Press, Oxford.
- Morris, D. (2005) Face to face with big nose. *BBC Wildlife Magazine*, **23** (3): 34 - 39. Available at: [http://www.arkive.org/tracker/http://www.tapirs.org/Downloads/news-articles/WL\\_MAR05\\_Tapir\\_FINAL.pdf](http://www.arkive.org/tracker/http://www.tapirs.org/Downloads/news-articles/WL_MAR05_Tapir_FINAL.pdf)
- Momin Khan, M.K.B. (1997) Status and Action Plan of the Malayan Tapir (*Tapirus indicus*). In: Brooks, D.M., Bodmer, R.E. and Matola, S. Eds. *Tapirs - Status Survey and Conservation Action Plan*. IUCN/SSC Tapir Specialist

Group, Cambridge. Available at:  
<http://www.arkive.org/tracker/http://www.tapirback.com/tapirgal/iucn-ssc/tsg/action97/cover.htm>

Novarino, W., Kamilah, S.N., Nugroho, A., Janra, M.N., Silmi, M. and Syafri, M. (2005) Habitat Use and Density of the Malayan Tapir (*Tapirus indicus*) in the Taratak Forest Reserve, Sumatra, Indonesia. *Tapir Conservation: The Newsletter of the IUCN/SSC Tapir Specialist Group*, **14** (18): 28 - 30.

Salas, L. (2006) *Pers. Comm.* The Tapir Specialist Group (February, 2008) <http://www.arkive.org/tracker/http://www.tapirs.org/>

Ultimate Ungulate (November, 2005) .  
[http://www.arkive.org/tracker/http://www.ultimategulate.com/Perissodactyla/Tapirus\\_indicus.html](http://www.arkive.org/tracker/http://www.ultimategulate.com/Perissodactyla/Tapirus_indicus.html)

UNEP-WCMC Species Sheet (November, 2005) .  
[http://www.arkive.org/tracker/http://www.unep-wcmc.org/index.html?http://www.unep-wcmc.org/Species/data/Species\\_sheets/~main](http://www.arkive.org/tracker/http://www.unep-wcmc.org/index.html?http://www.unep-wcmc.org/Species/data/Species_sheets/~main)

#### **45. *Trachypithecus auratus* (Lutung)**

##### **Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan: Animalia, Filum: Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo: Primates, Famili: Cercopithecidae, Genus: *Trachypithecus*, (Reichenbach, 1862). Spesies: *Trachypithecus auratus* (Lutung Budeng) (Wikipedia, 2012)

##### **Nama sinonim**

*Trachypithecus kohlbruggei* (Sody, 1931)

*Trachypithecus maurus* (Horsfield, 1823)

*Trachypithecus pyrrhus* (Horsfield, 1823)

*Trachypithecus sondaicus* (Robinson & Kloss, 1919)

*Trachypithecus stresemanni* Pocock, 1934

yang selanjutnya dengan menggunakan pandangan mereka. Yang pertama dengan menyeringai dimana mereka hanya memperlihatkan bibirnya, fungsinya untuk memperlihatkan sinyal keasingan untuk mengurangi pertikaian. (Estes, 1991). Yang kedua dengan membuka mulut dengan lebar. Ini menunjukkan ekspresi ancaman. (Estes, 1991). Yang ketiga yaitu dengan menggunakan mulut yang ditonjolkan untuk penyerangan dalam bentuk komunikasi. (Estes, 1991).

### Daftar Pustaka

- Tonkean Macaque. Tersedia pada [http://en.wikipedia.org/wiki/Tonkean\\_Macaque](http://en.wikipedia.org/wiki/Tonkean_Macaque) diakses tanggal 1 november 2008.
- Macaca Tonkeana. Tersedia pada [http://species.wikipedia.org/wiki/Macaca\\_Tonkeana](http://species.wikipedia.org/wiki/Macaca_Tonkeana) diakses tanggal 1 November 2008.
- Clasping Behaviour in Macaca Tonkeana. Tersedia pada <http://www.ingentaconnect.com/content/brill/beh/1984> diakses tanggal 1 November 2008.
- Tonkean Macaque (*Macac tonkeana*). Tersedia pada [http://www.theprimata.com/Macaca\\_tonkeana.html](http://www.theprimata.com/Macaca_tonkeana.html) diakses tanggal 1 November 2008.
- Yaki, Monyet Hitam Berjambul dari Sulawesi. Tersedia pada <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0204/29/ipt04.html> diakses tanggal 1 November 2008.
- Monyet Hitam. Tersedia pada [http://cegahsatwapunah.com/Monyet\\_Hitam-Berjambul](http://cegahsatwapunah.com/Monyet_Hitam-Berjambul) diakses tanggal 1 november 2008.

### **Peran Ekosistem**

Makanan *P. melalophos* meliputi banyak buah-buahan, yang bijinya tersebar di kotorannya. (Bennett dan Davies, 1994)

**Dampak Ekosistem** menyebarkan benih

### **Pentingnya Ekonomi bagi Manusia:** (Positif)

Sedikit informasi yang tersedia tentang manfaat yang diberikan kepada manusia oleh *P. melalophos*. Mereka adalah anggota penting dari ekosistem yang sehat.

### **Keuntungan Ekonomi bagi Manusia:** (Negatif)

Ada sedikit informasi yang tersedia tentang pengaruh buruk *P. melalophos* pada manusia. Namun, karena makanannya berupa buah dan daun, *P. melalophos* berpotensi menjadi hama tanaman bagi petani di sekitar wilayahnya.

### **Status konservasi**

*Presbytis melalophos* sangat rentan terhadap hilangnya habitat, terutama karena industri penebangan. Penebangan mengurangi kepadatan dan ketersediaan pasokan makanan, mengubah ekologi perilaku *P. melalophos*. Di daerah di mana penebangan telah terjadi, kelompok harus menyebar lebih luas atau membelah menjadi subkelompok yang lebih kecil untuk mencari makan. Setelah tebang pilih, kelompok sering menempati kembali wilayah berhutan. Hilangnya habitat juga terjadi sebagai akibat dari penyebaran pertanian dan pembangunan manusia. (Davies, 1994; Eudey and Members of the Primate Specialist Group 2000, 2004; Johns, 1986)

### **Daftar Pustaka**

Nijman, V.; Setiawan, A.; Traeholt, C.; Manullang, B (2020). "Presbytis melalophos". IUCN Red List of Threatened Species. 2020: .T39811A17954271. doi:10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T39811A17954271.en. Retrieved 15 November 2021.

American Society of Mammalogists. Retrieved 2020-04-08.

Meyer, Dirk; Rinaldi, Ir. Dones; Ramlee, Hatta; Perwitasari-Farajallah, Dyah; Hodges, Keith; Roos, Christian (2011). "Mitochondrial phylogeny of leaf monkeys (genus *Presbytis*, Eschscholtz, 1821) with implications for taxonomy and conservation". *Molecular Phylogenetics and Evolution*. **59** (2): 311–319. doi:10.1016/j.ympev.2011.02.015. PMID 21333742. Retrieved 2020-10-14.

Universitas Nasional :  
<https://www.unas.ac.id/berita/presbytis-melalophos-primata-endemik-sumatra-yang-terancam/>

1990. *Old World Primates*. S Parker, ed. *Grzimek's Encyclopedia of Mammals*, Vol. 2, 1 Edition. New York: McGraw-Hill.

Aimi, M., A. Bakar. 1996. Distrinduktion and deployment of *Presbytis melalophos* group in Sumatera, Indonesia. *Primates*, 37: 399-409.

Bennett, E., A. Davies. 1994. The ecology of Asian colobines. Pp. 129-172 in A Davies, J Oates, eds. *Colobines: Their Ecology, Behaviour, and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Davies, A. 1994. Colobine populations. Pp. 285-310 in A Davies, J Oates, eds. *Colobines: Their Ecology, Behaviour, and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Eudey, A., Members of the Primate Specialist Group 2000. 2004. "*Presbytis melalophos*" (On-line). IUCN Red List of Threatened Species. Accessed March 04, 2006 at <http://www.redlist.org/search/details.php?species=18129>.

Fleagle, J. 1977. Locomotor behavior and muscular anatomy of sympatric Malaysian leaf-monkeys (*Presbytis obscura* and *Presbytis melalophos*). *American Journal of Physical Anthropology*, 46: 297-308.

- Fleagle, J. 1979. Primate positional behavior and anatomy: naturalistic and experimental approaches. Pp. 313-325 in M Morbeck, H Preuschoft, N Gomberg, eds. *Environment, Behavior, and Morphology: Dynamic Interactions in Primates*. New York: Gustav Fisher.
- Johns, A. 1986. Effects of Selective Logging on the Behavioral Ecology of West Malaysian Primates. *Ecology*, 67: 684-694.
- Kay, R., A. Davies. 1994. Digestive physiology. Pp. 229-249 in A Davies, J Oates, eds. *Colobines: Their Ecology, Behaviour, and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Matthews, M., P. Myers. 2004. "Presbytis thomasi" (On-line). Animal Diversity Web. Accessed April 18, 2006 at [http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Presbytis\\_thomasi.html](http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Presbytis_thomasi.html).
- Meijaard, E., C. Groves. 2004. The biogeographical evolution and phylogeny of the genus *Presbytis*. *Primate Report*, 68: 71-86.
- Newton, P., R. Dunbar. 1994. Colobine monkey Society. Pp. 311-346 in A Davies, J Oates, eds. *Colobines: Their Ecology, Behaviour, and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Oates, J., A. Davies, E. Delson. 1994. The diversity of living colobines. Pp. 45-73 in A Davies, J Oates, eds. *Colobine Monkeys: Their Ecology, Behaviour and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Richard, A. 1985. *Primates in Nature*. New York: W. H. Freeman and Co..
- Ripley, S. 1979. Environmental grain, niche diversification, and positional behavior in Neogene primates: an evolutionary hypothesis.. Pp. 37-74 in M Morbeck, H Preuschoft, N Gomberg, eds. *Environment, Behavior, and Morphology:*

disapah, dan, rata-rata, betina pertama kali melahirkan pada usia 35 bulan.[12]

Lutung abu-abu telah hidup hingga 31 tahun di penangkaran.[3]

### **Evolusi**

Analisis genetik telah menunjukkan bahwa lutung abu-abu mungkin pertama kali berevolusi selama peristiwa spesiasi cepat yang terjadi antara 0,95 dan 1,25 juta tahun yang lalu, di mana semua spesies hidup dari kelompok spesies *T. cristatus* berevolusi. Karena kecepatan dan keragaman relatif dari peristiwa ini, spesies dari kelompok tersebut sulit dibedakan secara genetik, dan ada beberapa ketidakpastian mengenai spesies mana yang benar-benar berbeda.[5] Namun, kerabat terdekat dari lutung abu-abu mungkin adalah lutung Jawa,[13] meskipun lutung abu-abu juga telah dilaporkan menghasilkan hibrida dengan monyet daun Phayre, umumnya dianggap milik kelompok spesies yang berbeda.[3]

Fosil spesies ini diketahui dari akhir Pleistosen dan seterusnya, dan menempati rentang geografis yang sama seperti saat ini. Beberapa dari fosil ini memiliki gigi pipi yang jauh lebih besar daripada hewan hidup, meskipun mereka belum ditetapkan sebagai subspecies yang berbeda.[3]

### **Daftar Pustaka**

- Groves, C. P. (2005). Wilson, D. E.; Reeder, D. M. (eds.). *Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference* (3rd ed.). Baltimore: Johns Hopkins University Press. p. 176. ISBN 0-801-88221-4. OCLC 62265494.
- Meijaard, E.; Nijman, V. (2020). "Trachypithecus cristatus". *IUCN Red List of Threatened Species*. 2020: e.T22035A17959977. doi:10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T22035A17959977.en. Retrieved 19 November 2021.
- Harding, L.E. (2010). "Trachypithecus cristatus (Primates: Cercopithecidae)". *Mammalian Species*. 42 (1): 149–165. doi:10.1644/862.1.



- Napier, P.H. (1985). Catalogue of Primates in the British Museum (Natural History) and elsewhere in the British Isles. Part III: family Cercopithecidae, subfamily Colobinae. London: British Museum (Natural History).
- Roos, C.; et al. (2008). "Mitochondrial phylogeny, taxonomy and biogeography of the silvered langur species group (*Trachypithecus cristatus*)". *Molecular Phylogenetics and Evolution*. 47 (2): 629–636. doi:10.1016/j.ympev.2008.03.006. PMID 18406631.
- Roos, C., Boonratana, R., Supriatna, J., Fellowes, J.R., Groves, C.P., Nash, S.D., Rylands, A.B. and Mittermeier, R.A. (2014). "An updated taxonomy and conservation status review of Asian primates" (PDF). *Asian Primates Journal*. 4 (1): 2–38. Retrieved 2018-08-30.
- Caton, J.M. (1999). "Digestive strategy of the Asian colobine genus *Trachypithecus*". *Primates*. 40 (2): 311–325. doi:10.1007/bf02557555. S2CID 19986844.
- Lo, S-C.; et al. (1989). "Fatal infection of silvered leaf monkeys with a virus-like infectious agent (VLIA) derived from a patient with AIDS". *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. 40 (4): 399–409. doi:10.4269/ajtmh.1989.40.399. PMID 2712198.
- Lhota, S.; Yap, J.L.; Benedict, M.L.; et al. (26 April 2022). "Is Malaysia's "mystery monkey" a hybrid between *Nasalis larvatus* and *Trachypithecus cristatus*? An assessment of photographs". *International Journal of Primatology*: 1–20. doi:10.1007/s10764-022-00293-z. PMC 9039274. PMID 35498121. Retrieved 2022-04-27.
- Medway, L. (1970). "Breeding of the silvered leaf monkey, *Presbytis cristata*, in Malaya". *Journal of Mammalogy*. 51 (3): 630–632. doi:10.2307/1378413. JSTOR 1378413.
- Shelmidine, N.; et al. (2009). "Patterns of reproduction in Malayan silvered leaf monkeys at the Bronx Zoo".

American Journal of Primatology. 71 (10): 852–859.  
doi:10.1002/ajp.20712. PMID 19472173. S2CID 7671570.

Shelmidine, N.; et al. (2007). "Genital swellings in silvered langurs: what do they indicate?". American Journal of Primatology. 69 (5): 519–532. doi:10.1002/ajp.20359. PMID 17154387. S2CID 34267698.

Rosenblum, L.L.; et al. (1997). "High mitochondrial DNA diversity with little structure within and among leaf monkey populations (*Trachypithecus cristatus* and *Trachypithecus auratus*)". International Journal of Primatology. 18 (6): 1005–1028. doi:10.1023/A:1026304415648. S2CID 19214458.

Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora 2009. "Appendices". Retrieved 29 Jan 2011.

Corlett, R.T. (2007). "The impact of hunting on the mammalian fauna of tropical Asian forests". Biotropica. 39 (3): 292–303. doi:10.1111/j.1744-7429.2007.00271.x. S2CID 85988264.

### **57. *Trachypithecus Auratus* (Javan Langur, Lutung Budeng)**

**Klasifikasi:** Kingdom:Animalia,Phylum:Chordata,Class: Mammalia, Order: Primates,Suborder: Haplorhini, Infraorder: Simiiformes, Family:Cercopithecidae, Genus: Trachypithecus, Species group: Trachypithecus cristatus group, Species: T. auratus,

**Binomial name:** *Trachypithecus auratus* É. Geoffroy, 1812 (Wikipedia, 2022)

**Status konservasi: Rentan**  
**IUCN. 3.1**

### **Pentingnya Ekonomi bagi Manusia: Positif**

Lutung jawa adalah anggota penting dari ekosistem asli dan dapat menjadi dasar kegiatan ekowisata. Lutung jawa terkadang diburu untuk dimakan atau ditangkap untuk diperdagangkan, tetapi ini adalah kegiatan ilegal. (Jaringan Info Primata, 2007; Nijman dan Supriatna, 2008; Jaring Info Primata, 2007)

### **Kepentingan Ekonomi bagi Manusia: Negatif**

Tidak ada penelitian yang mendokumentasikan penurunan kesehatan orang atau tanaman pertanian karena *Trachypithecus auratus*. (Nijman dan Supriatna, 2008)

### **Daftar Pustaka**

- Roos, C., Boonratana, R., Supejantantna, J., Fellowes, J.R., Groves, C.P., Nash, S.D., Rylands, A.B. and Mittermeier, R.A. (2014). "An updated taxonomy and conservation status review of Asian primates" (PDF). *Asian Primates Journal*. 4 (1): 2–38. Retrieved 2018-08-30.
- Nijman, V. (2021). "Trachypithecus auratus". *IUCN Red List of Threatened Species*. 2021: e.T39848A17988500. doi:10.2305/IUCN.UK.2021-1.RLTS.T39848A17988500.en. Retrieved 19 November 2021.
- "Primate Fact Sheets". 2003-10-15. Archived from the original on 2008-02-08. Retrieved 2021-05-05.
- Macdonald, D. (2001). *The New Encyclopedia of Mammals*. Oxford: Oxford University Press.
- Rowe, N. (1996). *The Pictorial Guide to the living Primates*. East Hampton, New York: Pogonias Press.
- Roos, C.; et al. (2008). "Mitochondrial phylogeny, taxonomy and biogeography of the silvered langur species group (*Trachypithecus cristatus*)". *Molecular Phylogenetics and Evolution*. 47 (2): 629–636. doi:10.1016/j.ympev.2008.03.006. PMID 18406631.[dead link]

- Bristol Zoo Gardens, 2009. "Javan Langur" (On-line). Bristol Zoo Gardens. Accessed April 12, 2009 at <http://www.bristolzoo.org.uk/learning/animals/mammals/langur>.
- Delson, E. 2008. "Monkey" (On-line). McGraw-Hill's Access Science: Encyclopedia of Science and Technology Online. Accessed April 12, 2009 at <http://www.accessscience.com/content.aspx?id=432900#S2>.
- Kool, K. 1991. Behavioural ecology of the silver leaf monkey, *Trachypithecus auratus sondaicus*, in the Pangandaran Nature Reserve, West Java, Indonesia. *Primate Society of Great Britain*, 44: 19-20.
- Kool, K. 1993. The diet and feeding behavior of the silver leaf monkey (*Trachypithecus auratus sondaicus*) in Indonesia.. *International Journal of Primatology*, 14 (5): 667-700.
- Nijman, V., . Supriatna. 2008. "Trachypithecus auratus" (On-line). 2008 IUCN Red List of Threatened Species. Accessed April 10, 2009 at <http://www.iucnredlist.org/details/22034>.
- Nijman, V. 2000. Geographic distribution of ebony leaf monkey *Trachypithecus auratus* (E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) (Mammalia: Primates: Cercopithecidae). *Contributions to Zoology*, 69 (3): 157-177.
- Primate Info Net, 2007. "Javan Langur (*Trachypithecus auratus*)" (On-line). Primate Fact Sheets. Accessed April 10, 2009 at [http://www.theprimata.com/trachypithecus\\_auratus.html](http://www.theprimata.com/trachypithecus_auratus.html).
- ProFauna Indonesia, 2008. "Javan Langur Conservation (JLC)" (On-line). ProFauna Indonesia. Accessed April 12, 2009 at [http://www.profauna.org/content/en/javan\\_langur\\_conservation.html#information](http://www.profauna.org/content/en/javan_langur_conservation.html#information).

## Daftar Pustaka

- Pusat Studi Satwa Primata Institut Pertanian Bogor . 2020."Kekah Natuna (Presbytis Natunae)". Pusat Studi Satwa Primata Institut Pertanian Bogor. Diakses tanggal 2020-05-17.
- Groves, C.P. (2005). Wilson, D.E.; Reeder, D.M., ed. Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference (edisi ke-3). Baltimore: Johns Hopkins University Press. hlm. 172. ISBN OCLC 62265494.
- Nijman, V. & Lammertink, M. (2008). "Presbytis natunae". IUCN Red List of Threatened Species. Version 2008. International Union for Conservation of Nature. Diakses tanggal 2008-12-12.
- Martjan Lammertink, Vincent Nijman, Utami Setiorini: Population size, Red List status and conservation of the Natuna leaf monkey *Presbytis natunae* endemic to the Island of Bunguran, Indonesia. In: *Oryx*. 37, 2003, ISSN 0030-6053, pp. 472- 479, Abstract.

## 59. Pongo Abelii (Orangutan Sumatra)

### Klasifikasi Ilmiah

Kingdom: Animalia, Phylum: Chordata, Class: Mammalia, Order: Primates  
Suborder: Haplorhini, Infraorder: Simiiformes, Family: Hominidae, Genus: *Pongo*, Species: *P. abelii*

**Binomial Name** *Pongo abelii* (Lesson, 1827)[3]

### Status Konservasi



Critically Endangered (IUCN 3.1)[1]

CITES Appendix I (CITES)[2]

## Daftar Pustaka

- Singleton, Ian; Wich, Serge A.; Nowak, Matthew G.; Usher, Graham; Utami-Atmoko, Sri Suchi (2018) [errata version of 2017 assessment]. "Pongo abelii". IUCN Red List of Threatened Species. **2017**: e.T121097935A123797627. Appendices | CITES". [cites.org](https://www.cites.org/). Retrieved 2022-01-14.
- Lesson, René-Primevère (1827). *Manuel de mammalogie ou Histoire naturelle des mammifères* (in French). Paris: Roret, Libraire. p. 32.
- WWF. "Sumatran orangutan". World Wildlife Fund. Retrieved 2019-06-12.
- Primate Info Net. "Orangutan Pongo". Primate Info Net.
- Wich, S. A.; Utami-Atmoko, S. S.; Setia, T. M.; Rijksen, H. D.; Schürmann, C.; van Hooff, J.A.R.A.M.; van Schaik, C. P. (2004). "Life history of wild Sumatran orangutans (*Pongo abelii*)". *Journal of Human Evolution*. **47** (6): 385–98. doi:10.1016/j.jhevol.2004.08.006. PMID 15566945.
- Zimmer, Carl (November 1995). "Tooling through the trees - tool use by wild orangutans". *Discover Magazine*.
- van Schaik, C. P.; Fox, E. A.; Sitompul, A. F. (1996). "Manufacture and use of tools in wild Sumatran orangutans". *Naturwissenschaften*. **83** (4): 186–188. Bibcode:1996NW.....83..186V. doi:10.1007/BF01143062. ISSN 0028-1042. PMID 8643126. S2CID 27180148.
- . *Science & Nature*. Retrieved 2022-03-30.
- Forss, Sofia I. F.; Schuppli, Caroline; Haiden, Dominique; Zweifel, Nicole; van Schaik, Carel P. (2015). "Contrasting responses to novelty by wild and captive orangutans". *American Journal of Primatology*. **77** (10): 1109–1121. doi:10.1002/ajp.22445. ISSN 1098-2345. PMID 26119509. S2CID 24800309.

- Cartmill, E. A.; Byrne, R. W. (2010). "Semantics of primate gestures: intentional meanings of orangutan gestures". *Animal Cognition*. **13** (6): 793–804. doi:10.1007/s10071-010-0328-7. PMID 20563619. S2CID 13474998.
- Field study on Sumatran orang utans (*Pongo pygmaeus abelii* Lesson 1827) : ecology, behaviour and conservation. Netherlands: H. Veenman. 1978. Retrieved 6 November 2015.
- "*Pongo abelii* (Sumatran orangutan)". *Animal Diversity Web*. Retrieved 2018-11-28.
- Singleton, I.; van Schaik, C. P. (2002). "The social organisation of a population of Sumatran orang-utans". *Folia Primatologica*. **73** (1): 1–20. doi:10.1159/000060415. PMID 12065937. S2CID 13557435.
- Pradhan, G. R.; van Noordwijk, M. A.; van Schaik, C. P. (2012). "A model for the evolution of developmental arrest in male orangutans". *American Journal of Physical Anthropology*. **149** (1): 18–25. doi:10.1002/ajpa.22079. PMID 22552966.
- "'World's oldest' orang-utan dies". *BBC News*. 31 December 2007.
- "Puan, world's oldest known Sumatran orangutan, dies aged 62 in Australian zoo". *The Guardian*.
- "Record birthday in Hamburg: Oldest orangutan lady in the world". *MoPO*.
- Singleton, I.; Wich, S.; Husson, S.; Stephens, S.; Utami Atmoko, S.; Leighton, M.; Rosen, N.; Traylor-Holzer, K.; Lacy, R.; Byers, O. (2004). "Orangutan population and habitat viability assessment". Final Report. IUCN/SSC Conservation Breeding Specialist Group (CSG). IUCN.

- Rijksen, H. D. (1978). "A field study on Sumatran orang utans (*Pongo pygmaeus abelli*, Lesson 1827)". *Ecology, Behavior and Conservation*.
- Hardus, M. E.; Lameira, A. R.; Zulfa, A.; Atmoko, S. S. U.; de Vries, H.; Wich, S. A. (2012). "Behavioral, ecological, and evolutionary aspects of meat-eating by Sumatran orangutans (*Pongo abelii*)". *International Journal of Primatology*. **33** (2): 287-304. doi:10.1007/s10764-011-9574-z. PMC 3311982. PMID 22467998.
- Sharshov, Alexander. "Orangutan". SB RAS Novobrisk. Institute of Cytology and Genetics. Retrieved 28 January 2011.
- Singh, Ranjeet (26 January 2011). "Orang-utans join the genome gang". *Nature*. doi:10.1038/news.2011.50. Retrieved 2011-01-27.
- Spencer, Geoff (26 January 2011). "NIH-funded scientists publish orangutan genome sequence". *National Institutes of Health News*. U.S. Department of Health and Human Services. Retrieved 28 January 2011.
- Cohen, Jon (26 January 2011). "Orangutan genome full of surprises". *Science Now*. American Association for the Advancement of Science. Archived from the original on 30 January 2011. Retrieved 28 January 2011.
- The Associated Press (18 March 2019). "Orangutan blinded after being shot 74 times with air gun pellets". *CBC News*. Retrieved 19 March 2019.
- Ihms, E. A.; Daniels, J. B.; Koivisto, C. S.; Barrie, M. T.; Russell, D. S. (2014). "Fatal *Streptococcus anginosus*-associated pneumonia in a captive Sumatran orangutan (*Pongo abelii*)". *Journal of Medical Primatology*. **43** (1): 48-51. doi:10.1111/jmp.12085. ISSN 1600-0684. PMID 24117447. S2CID 5334957.



- Wich, S. A.; Singleton, I.; Utami-Atmoko, S. S.; Geurts, M. L.; Rijksen, H. D.; van Schaik, C. P. (2003). "The status of the Sumatran orang-utan *Pongo abelii*: an update". *Flora & Fauna International*. **37** (1): 49. doi:10.1017/S0030605303000115.
- Welsh, Teri (15 October 2017). "Bukit Lawang, Sumatra, Indonesia (Orangutan Village)". Terrapin Trading. Retrieved 2 March 2021.
- Mittermeier, R. A.; Wallis, J.; Rylands, A. B.; Ganzhorn, J. U.; Oates, J. F.; Supejantantna, E. A.; Palacios, E.; Heymann, E. W.; Kierulff, M. C. M., eds. (2009). *Primates in Peril: The World's 25 Most Endangered Primates 2008–2010* (PDF). Arlington, VA.: IUCN/SSC Primate Specialist Group (PSG), International Primatological Society (IPS), and Conservation International (CI). pp. 1–92. ISBN 978-1-934151-34-1.
- Wich, Serge A.; Singleton, Ian; Nowak, Matthew G.; Utami Atmoko, Sri Suci; Nisam, Gonda; Arif, Sugesti Mhd.; Putra, Rudi H.; Ardi, Rio; Fredriksson, Gabriella; Usher, Graham; Gaveau, David L. A.; Kühl, Hjalmar S. (2016). "Land-cover changes predict steep declines for the Sumatran orangutan (*Pongo abelii*)". *Science Advances*. **2** (3): e1500789. Bibcode:2016SciA....2E0789W. doi:10.1126/sciadv.1500789. PMC 4783118. PMID 26973868.
- Wilson, Howard B.; Meijaard, Erik; Venter, Oscar; Ancrenaz, Marc; Possingham, Hugh P. (2014). "Conservation strategies for orangutans: reintroduction versus habitat preservation and the benefits of sustainably logged forest". *PLOS ONE*. **9** (7): e102174. Bibcode:2014PLoSO...9j2174W. doi:10.1371/journal.pone.0102174. PMC 4099073. PMID 25025134.
- A Sumatran orangutan returns to the jungle". *multimedia.dw.com*. Retrieved 2019-02-27.

## **Perilaku**

Rata-rata satu kelompok keluarga owa ungu terdiri dari empat ekor. Satu kelompok ini terdiri dari pasangan jantan dan betina, anakan remaja, dan seekor bayi.[11]

Keluarga owa ungu membentuk dua bentuk perilaku unik yaitu monogami dan "menyanyi". Ketika satu individu owa ungu memisahkan diri dari kelompok asal kelahirannya (ketika dewasa dan mandiri), mereka akan mencari pasangan yang akan menghabiskan sisa umurnya bersama. Ikatanan monogami ini sangat penting saat membesarkan anak dan untuk mempertahankan kawasannya. Owa ungu mempertahankan kawasannya dengan "bernyanyi". Saat pagi hari, great call dapat terdengar dari kanopi bagian atas. Nyanyian singkat umumnya berupa duet dan merupakan cara mereka untuk mempertahankan kawasannya. Ketika bernyanyi tidak cukup untuk mengusir pendatang, pasangan owa ungu akan mengejar penyusup itu hingga keluar dari kawasan mereka.[11]

## **Konservasi**

*H. agilis* dikategorikan ke dalam status Genting (Endangered, EN) oleh IUCN, terutama dikarenakan hilangnya habitat dan perburuan untuk dijadikan hewan timangan.[1]

## **Daftar Pustaka**

- Geissmann, T. & Nijman, V. (2008). "*Hylobates agilis*". IUCN Red List of Threatened Species. Version 2008. International Union for Conservation of Nature. Diakses tanggal 4 Februari 2015.
- Geoffroy (-Saint Hilaire), E. & F. Cuvier 1821. *Histoire naturelle des mammifères : avec des figures originales, coloriées, dessinées d'après des animaux vivans*. T. 3 (Sept. 1821): 3, Pl. Livr. XXXII (jantan), & XXXIII (betina). Paris :Chez A. Belin.
- Lesson, R.P. 1840. *Species des mammifères bimanés et quadrumanes; suivi d'un mémoire sur les Oryctérope ...*: 53. Paris :J.B. Baillièrè.

- Groves, C.P. 2005. *Hylobates agilis* in Wilson, D. E.; Reeder, D. M, eds. *Mammal Species of the World* (3rd ed.). Baltimore: Johns Hopkins University Press. OCLC 62265494. ISBN 0-801-88221-4.
- Payne, J., C.M. Francis, K. Phillipps, S.N. Kartikasari. 2000. *Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak & Brunei Darussalam: 252, LG. 22.* Bogor: WCS-IP, The Sabah Society & WWF Malaysia.
- The Primata: Agile Gibbon (*Hylobates agilis*) Diarsipkan 2017-05-30 di Wayback Machine.
- Mootnick, A.R. 2006. Gibbon (*Hylobatidae*) Species Identification Recommended for Rescue or Breeding Centers. *Primate Conservation* 2006 (21): 103-138.
- Gibbon Research Lab.: Agile gibbon, black-handed gibbon, unko (*Hylobates agilis*)
- Corbet, G.B. & J.E. Hill. 1992. *The Mammals of Indomalayan Region: a systematic review: 182.* Oxford: Nat. Hist. Mus. Publ. & Oxford Univ. Press.
- Groves, C.P. 2005. op.cit.: *Hylobates albibarbis*
- Kuester, Jennifer. "Hylobates agilis (agile gibbon)". *Animal Diversity Web* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-09-15.
- Bangun, T. M.; Mansjoer, S. S.; Bismark, M. (2009). "Populasi dan Habitat Ungko (*Hylobates agilis*) di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara" (PDF). *Primatologi Indonesia*. 6 (1): 19-24. ISSN 1410-5373.
- Nababan, M. (2018). "Komposisi dan Struktur Tegakan Pohon pada Habitat Ungko Lengan Hitam (*Hylobates agilis* Cuvier, 1821) di Taman Nasional Berbak" (PDF). *Silva Tropika*. 2 (3): 46-51. ISSN 2621-4113.
- Yanuar, Achmad (2009). Whittaker, Danielle; Lappan, Susan, ed. *The Gibbons* (dalam bahasa Inggris). New York, NY:

## Daftar Pustaka

- Geissmann, T. & Nijman, V. (2008). "Hylobates albibarbis". IUCN Red List of Threatened Species. Version 2008. International Union for Conservation of Nature. Diakses tanggal 2011-03-06.
- Groves, C.P. 2005. Wilson, D. E.; Reeder, D. M, eds. Mammal Species of the World (3rd ed.). Baltimore: Johns Hopkins University Press. OCLC 62265494. ISBN 0-801-88221-4.
- Lyon, M.W. 1911. "Mammals collected by Dr. W. L. Abbott on Borneo and some of the small adjacent islands". Proceedings of The United States National Museum 40: 142.
- Corbet, G.B. & J.E. Hill. 1992. The Mammals of Indomalayan Region: a systematic review: 182 (sebagai *H. agilis*). Oxford: Nat. Hist. Mus. Publ. & Oxford Univ. Press.
- Hirai, H.; Hayano, A.; Tanaka, H.; Mootnick, A. R.; Wijayanto, H.; Perwitasari-Farajallah, D. 2009. "Genetic differentiation of agile gibbons between Sumatra and Kalimantan in Indonesia". The Gibbons. pp. 37-49. doi:10.1007/978-0-387-88604-6\_3. ISBN 978-0-387-88603-9.
- Cheyne, S.M. 2010. "Behavioural ecology of gibbons (*Hylobates albibarbis*) in a degraded peat-swamp forest". In Gursky, S.; Supriatna, J. Indonesian Primates. Developments in Primatology: Progress and Prospects. New York: Springer. pp. 121-156. doi: 10.1007/978-1-4419-1560-3\_8. ISBN 978-1-4419-1560-3.
- Mootnick, A.R. 2006. Gibbon (*Hylobatidae*) Species Identification Recommended for Rescue or Breeding Centers. Primate Conservation 2006 (21): 103-138.
- Payne, J., C.M. Francis, K. Phillipps, S.N. Kartikasari. 2000. Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak & Brunei Darussalam: 252, LG. 22 (sebagai *H.*

pulau di tanah kelahirannya menderita deforestasi.[6] Konservasionis berfokus pada peningkatan status terancam punah owa Kloss perlu melindungi dan melestarikan habitat berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh owa ini.[6] Fragmen habitat perlu dihubungkan untuk memungkinkan pergerakan tanpa risiko paparan di daerah yang sangat dimodifikasi.[6] Pemerintah daerah telah bekerja sama dengan organisasi global seperti UNESCO untuk meningkatkan kesadaran serta meningkatkan jumlah lahan lindung di Kepulauan Mentawai.[14]

Satwa ini dilindungi berdasarkan UU RI No.5 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah RI No.7 Tahun 1999. Status CITES: Appendix I/Tahun 2001. Status IUCN: Terancam (Endangered).[3] Bilou mengalami bahaya kepunahan akibat perburuan, perdagangan dan kehilangan habitat. Satwa ini biasanya dijadikan binatang peliharaan.

#### **Daftar Pustaka**

Groves, C. P. (2005). "Order Primates". In Wilson, D. E.; Reeder, D. M (eds.). *Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference* (3rd ed.). Johns Hopkins University Press. p. 179. ISBN 978-0-8018-8221-0. OCLC 62265494.

Liswanto, D.; Whittaker, D.; Geissmann, T.; Whitten, T. (2020). "Hylobates klossii". *IUCN Red List of Threatened Species*. 2020: e.T10547A17967475. doi:10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T10547A17967475.en. Retrieved 19 November 2021.

"Appendices | CITES". *cites.org*. Retrieved 2022-01-14.

Kloss Gibbon at the zoo

Whitten, Anthony J. (1982-02-08). "Diet and Feeding Behaviour of Kloss Gibbons on Siberut Island, Indonesia". *Folia Primatologica*. 37 (3–4): 177–208. doi:10.1159/000156032. ISSN 0015-5713.

- Yanuar, Ahmad (2018). "The Status of Primates in the Southern Mentawai Islands, Indonesia". *Primate Conservation*. Issue 32: 193–203 – via EBSCOhost.
- Tenaza, R.R. (1975). "Territory and Monogamy Among Kloss' Gibbons (*Hylobates klossii*) in Siberut Island, Indonesia". *Folia Primatologica*. 24 (1): 60–80. doi:10.1159/000155685. ISSN 1421-9980.
- Höing, Andrea; Quinten, Marcel C.; Indrawati, Yohana Maria; Cheyne, Susan M.; Waltert, Matthias (February 2013). "Line Transect and Triangulation Surveys Provide Reliable Estimates of the Density of Kloss' Gibbons (*Hylobates klossii*) on Siberut Island, Indonesia". *International Journal of Primatology*. 34 (1): 148–156. doi:10.1007/s10764-012-9655-7. ISSN 0164-0291. PMC 3605491. PMID 23538477.
- Haimoff, E.H.; Tilson, R.L. (1985-02-14). "Individuality in the Female Songs of Wild Kloss' Gibbons (*Hylobates klossii*) on Siberut Island, Indonesia". *Folia Primatologica*. 44 (3–4): 129–137. doi:10.1159/000156207. ISSN 0015-5713.
- Tilson, R. L. (1981-01-31). "Family Formation Strategies of Kloss's Gibbons". *Folia Primatologica*. 35 (4): 259–287. doi:10.1159/000155979. ISSN 0015-5713.
- Dooley, Helen M.; Judge, Debra S. (2014-10-08). "Kloss gibbon (*Hylobates klossii*) behavior facilitates the avoidance of human predation in the Peleonan forest, Siberut Island, Indonesia". *American Journal of Primatology*. 77 (3): 296–308. doi:10.1002/ajp.22345. ISSN 0275-2565.
- IUCN. 2021. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2021-3. <https://www.iucnredlist.org>. Accessed on [4/18/2022].
- Whittaker, Danielle J. (2005-10-19). "New population estimates for the endemic Kloss's gibbon *Hylobates klossii* on the

Mentawai Islands, Indonesia". *Oryx*. 39 (04): 458.  
doi:10.1017/s0030605305001134. ISSN 0030-6053.

Whittaker, Danielle J. (May 2006). "A Conservation Action Plan for the Mentawai Primates". *Primate Conservation*. 20: 95-105. doi:10.1896/0898-6207.20.1.95. ISSN 0898-6207.

Miller, G.S. Jr. 1903. Seventy new Malayan mammals. *Smithsonian Miscellaneous Collections*, 45: 1-73 (Article no 1420, *S. klossii* p.70, Plate XVII, XVIII, and XIX.)

Payne, J., C.M. Francis, K. Phillipps, S.N. Kartikasari. 2000. *Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak & Brunei Darussalam*: 360. Bogor: WCS-IP, The Sabah Society & WWF Malaysia.

Whittaker, D. & T. Geissmann. 2008. *Hylobates klossii*. The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2014.3. <[www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)>. Downloaded on 23 January 2015.

#### **64. *Hylobates Lar* (Owa Serudung)**

Owa lar (*Hylobates lar*), juga dikenal sebagai owa bertangan putih, adalah primata yang terancam punah dalam famili owa, *Hylobatidae*. Ini adalah salah satu owa yang lebih terkenal dan sering dipelihara di penangkaran.

#### **Klasifikasi Ilmiah**

Kingdom: Animalia, Phylum: Chordata, Class: Mammalia,  
Order: Primates, Suborder: Haplorhini, Infraorder:  
Simiiformes, Family: *Hylobatidae*,  
Genus: *Hylobates*, Species: *H. lar*

**Binomial name:** *Hylobates lar*(Linnaeus, 1771)

#### **Conservation status**

Endangered (IUCN 3.1)[2]

CITES Appendix I (CITES)[3]

#### **Taksonomi**

Ada 5 subspecies lar gibbon:[1][4]

Malaysian lar gibbon (*H. l. lar*)

delapan tahun. Harapan hidup owa lar di alam liar adalah sekitar 25 tahun.[22]

### **Konservasi**

Owa Lar terancam dengan berbagai cara: mereka kadang-kadang diburu untuk diambil dagingnya, kadang-kadang induknya dibunuh untuk menangkap hewan muda untuk hewan peliharaan, tetapi mungkin yang paling meluas adalah hilangnya habitat. Habitat lar owa sudah terancam oleh pembukaan hutan untuk pembangunan jalan, pertanian, ekowisata, ternak dan gajah peliharaan, kebakaran hutan, penebangan subsisten, penebangan liar, pemukiman desa baru, dan perkebunan kelapa sawit.[23]

### **Daftar Pustaka**

- Groves, C. P. (2005). "Order Primates". In Wilson, D. E.; Reeder, D. M (eds.). *Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference* (3rd ed.). Johns Hopkins University Press. pp. 179–180. ISBN 978-0-8018-8221-0. OCLC 62265494.
- Brockelman, W.; Geissmann, T. (2020). "Hylobates lar". *IUCN Red List of Threatened Species*. 2020: e.T10548A17967253. doi:10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T10548A17967253.en. Retrieved 19 November 2021.
- "Appendices | CITES". *cites.org*. Retrieved 2022-01-14.
- Geissmann, Thomas. "Gibbon Systematics and Species Identification". Retrieved 2006-04-13.
- Rowe, Noel. *Pictorial Guide to the Living Primates*. East Hampton, N.Y. : Pogonias Press, 1996.
- Barlett, T.Q. (2003). Intragroup and intergroup social interactions in white-handed gibbons. *Int J Primatol*. pp. 239–59.
- Brandon-Jones, D (2004). Asian primate classification. *Int J Primatol*. pp. 97–164.



- Brandon-Jones D, Eudey AA, Geissmann T Groves CP, Melnick DJ, Morales JC, Shekelle M, Stewart (2004). Asian primate classification. *Int J Primatol.* pp. 97-164.
- Chivers DJ (1972). The siamang and the gibbon in the Malay Peninsula. *Gibb Siam* 1. pp. 103-35.
- Brockelman WY, Reichard U, Treesucon U, Raemaekers JJ (1998). Dispersal, pair formation and social structure in gibbons (*Hylobates lar*). *Behav Ecol Sociobiol* 42. pp. 329-39.
- Ellefson JO (1974). A natural history of white-handed gibbons in the Malayan peninsula. *Gibb Siam* 3. pp. 1-136.
- Geissmann, T. (2007). "Status reassessment of the gibbons: results of the Asian primate red list workshop 2006". *Gibbon Journal.* 3: 5-15. CiteSeerX 10.1.1.694.8483.
- Carpenter CR. (1940). A field study in Siam of the behavior and social relations of the gibbon (*Hylobates lar*). *Comp Psychol Mono* 16. pp. 1-212.
- Bartlett TQ. (2009). *The gibbons of Khao Yai: seasonal variation in behavior and ecology.* Upper Saddle River. Pearson Prentice Hall. p. 170.
- Sommer, V.; Reichard, U. (2000). "Rethinking Monogamy: The Gibbon Case". In P. Kappeler (ed.). *Primate Males.* Cambridge: Cambridge University Press. pp. 159-168.
- Reichard, Ulrich H. (2009). "The social organization and mating system of Khao Yai white-handed gibbons: 1992-2006.". *The Gibbons.* New York: Springer. pp. 347-384. doi:10.1007/978-0-387-88604-6\_17. ISBN 978-0-387-88603-9.
- Reichard, U.; Sommer, V. (1997). "Group Encounters in Wild Gibbons (*Hylobates Lar*): Agonism, Affiliation, and the Concept of Infanticide". *Behaviour.* 134 (15): 1135-1174. doi:10.1163/156853997x00106.

- Geissmann, Thomas. "Sound Gallery: *Hylobates lar*". Retrieved 2009-04-29.
- Clarke, E. (2011). "The Anti-Predator Behaviour of Wild White-Handed Gibbons (*Hylobates Lar*)" (PDF). Behavioral Ecology and Sociobiology.[dead link]
- Barelli C, Heistermann M, Boesch C, Reichard UH (2008). Mating patterns and sexual swellings in pair-living and multimale groups of wild white-handed gibbons, *Hylobates lar* (PDF). Anim Behav 75(3). pp. 991–1001.[dead link]
- Barelli C, Boesch C, Heistermann M, Reichard UH (2008). Female white-handed gibbons (*Hylobates lar*) lead group movements and have priority of access to food resources (PDF). Behaviour 145. pp. 965–81.
- Barelli C, Heistermann M, Boesch C, Reichard UH (2007). "Sexual swellings in wild white-handed gibbon females (*Hylobates lar*) indicate the probability of ovulation". Hormones and Behavior. Horm Behav 51. 51 (2): 221–30. CiteSeerX 10.1.1.516.8946. doi:10.1016/j.yhbeh.2006.10.008. PMID 17137580. S2CID 39378245.
- Yimkao P, Srikosamatara S (2006). Ecology and site-based conservation of the white-handed gibbon (*Hylobates lar* L.) in human-use forests in Mae Hong Son province, northern Thailand. Nat Hist Bull Siam Soc 54. pp. 109–38.

## 65. *Hylobates muelleri* (Owa Kalawat)

### Klasifikasi

Kingdom: Animalia, Phylum: Chordata, Class: Mammalia, Order: Primates Suborder: Haplorhini, Infraorder: Simiiformes, Family: Hylobatidae, Genus: *Hylobates*, Species: *H. muelleri*

**Binomial name:** *Hylobates muelleri*, Martin, 1841

### Status Konservasi:

Endangered (IUCN 3.1)[2], CITES Appendix I (CITES)[3]

mempertahankan wilayah keluarga mereka dari penyusup dengan nyanyian panjang dan keras. Makanan mereka terutama terdiri dari buah-buahan. Sedikit yang diketahui tentang pola reproduksi spesies ini, tetapi diperkirakan mirip dengan spesies owa lainnya.[8]

### **Daftar Pustaka**

Groves, C. P. (2005). Wilson, D. E.; Reeder, D. M. (eds.). *Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference* (3rd ed.). Baltimore: Johns Hopkins University Press. p. 180. ISBN 0-801-88221-4. OCLC 62265494.

Marshall, A.J.; Nijman, V.; Cheyne, S.M. (2020). "Hylobates muelleri". *IUCN Red List of Threatened Species*. 2020: e.T39888A17990934. doi:10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T39888A17990934.en. Retrieved 19 November 2021.

"Appendices | CITES". *cites.org*. Retrieved 2022-01-14.

Apes (SSA)), Susan Cheyne (IUCN SSC Primate Specialist Group's Section on Small; Marshall, A. J.; International), Vincent Nijman (BirdLife (2015-11-23). "IUCN Red List of Threatened Species: Hylobates muelleri". *IUCN Red List of Threatened Species*.

Database, Mammal Diversity (2021-11-06), Mammal Diversity Database, doi:10.5281/zenodo.5651212, retrieved 2021-11-08

Evolution of Gibbons and Siamang | SpringerLink (PDF). *Developments in Primatology: Progress and Prospects*. 2016. doi:10.1007/978-1-4939-5614-2. ISBN 978-1-4939-5612-8. S2CID 32085956.

Sonstige, Wilson, Don E. 1944- Hrsg. Cavallini, Paolo (2013). *Handbook of the mammals of the world*. Lynx Edicions. ISBN 978-84-96553-89-7. OCLC 1222638259.

Jaffe, "penegakan hukum yang efektif sehubungan dengan undang-undang perlindungan satwa liar adalah semua tapi tidak ada di Indonesia".<sup>[17]</sup> Spesies dapat ditemukan di beberapa kawasan yang dilindungi, namun jumlahnya tidak pasti. Koleksi tawanan kukang jawa dapat ditemukan di Praha, Republik Ceko, Jakarta, Indonesia, dan Singapura.<sup>[1]</sup>

### Daftar Pustaka

- Chen, J. -H.; Pan, D.; Groves, C. P.; Wang, Y. -X.; Narushima, E.; Fitch-Snyder, H.; Crow, P.; Thanh, V. N.; Ryder, O.; Zhang, H. -W.; Fu, Y.; Zhang, Y. (2006). "Molecular phylogeny of *Nycticebus* inferred from mitochondrial genes". *International Journal of Primatology*. **27** (4): 1187-1200. doi:10.1007/s10764-006-9032-5.
- Dawes, B. (2011). *The Trematoda*. Cambridge: Cambridge University Press. ISBN 978-0-521-20024-0.
- Gray, V.P. (1862). "Mr. W. H. Flower on the Javan loris". *Proceedings of the Zoological Society of London*. **1**: 103-105. doi:10.1111/j.1469-7998.1862.tb06463.x.
- Groves, Colin P. (1971). "Systematics of the genus *Nycticebus*". *Proceedings of the Third International Congress of Primatology*. **1**. Zürich, Switzerland. hlm. 44-53.
- Groves, C.P. (2005). "Order Primates". Dalam Wilson, D.E.; Reeder, D.M. *Mammal Species of the World: A Taxonomic and Geographic Reference* (edisi ke-3rd). Baltimore, Maryland: The Johns Hopkins University Press. hlm. 111-184. ISBN 978-0-8018-8221-0.
- Groves, C.; Maryanto, I. (2008). "Cranio-metry of slow lorises (genus *Nycticebus*) of insular Southeast Asia". Dalam Shekelle, M.; Maryanto, T.; Groves, C.; Schulze, H.; Fitch-Snyder, H. *Primates of the Oriental Night* (PDF). West Java, Indonesia: LIPI Press. hlm. 115-122. ISBN 978-979-799-263-7. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2011-01-10. Diakses tanggal 2015-12-16.

- Lesson, René Primevère (1840). *Species des Mammifères Bimanes et Quadrumanes: Suivi d'un Mémoire sur les Oryctéropes* (dalam bahasa French). Paris, France: J.B. Baillière.
- McGreal, S. (2007). "Slow lorises receive international trade protections" (PDF). *IPPL News*. International Primate Protection League. **34** (2): 15. ISSN 1040-3027.
- Nekaris, K.A.I.; Jaffe, S. (2007). "Unexpected diversity of slow lorises (*Nycticebus* spp.) within the Javan pet trade: implications for slow loris taxonomy". *Contrinduktions to Zoology*. **76** (3): 187-196. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2011-05-22. Diakses tanggal 2015-12-16.
- Nekaris, K. A. I.; Blackham, G. V.; Nijman, V. (2008). "Conservation implications of low encounter rates of five nocturnal primate species (*Nycticebus* spp.) in Asia". *Biodiversity and Conservation*. **17** (4): 733-747. doi:10.1007/s10531-007-9308-x.
- Nekaris, K.A.I.; Sanchez, K.L.; Thorn, J.S.; Winarti, I.; Nijman, V. (2009). "Javan Slow Loris". Dalam Mittermeier, R.A.; Wallis, J.; Rylands, A.B.; Ganzhorn, J.U.; Oates, J.F.; Williamson, E.A.; Palacios, E.; Heymann, E.W.; Kierulff, M.C.M.; Long Yongcheng; Supejantantna, J.; Roos, C.; Walker, S.; Cortés-Ortiz, L.; Schwitzer, C. *Primates in peril: The world's 25 most endangered primates 2008-2010* (PDF). Illustrated by S.D. Nash. Arlington, VA.: IUCN/SSC Primate Specialist Group (PSG), International Primatological Society (IPS), and Conservation International (CI). hlm. 44-46. ISBN 978-1-934151-34-1. Diarsipkan (PDF) dari versi asli tanggal 2011-01-10. Diakses tanggal 2015-12-16.
- Nekaris, K.A.I.; Munds, R. (2010). "Chapter 22: Using facial markings to unmask diversity: the slow lorises (*Primates: Lorisidae: Nycticebus* spp.) of Indonesia". Dalam Gursky-Doyen, S.; Supejantantna, J. *Indonesian Primates*. New

York: Springer. hlm. 383–396. doi:10.1007/978-1-4419-1560-3\_22. ISBN 978-1-4419-1559-7.

- Nekaris, K. A. I.; Shepherd, C. R.; Starr, C. R.; Nijman, V. (2010). "Exploring cultural drivers for wildlife trade via an ethnoprimateological approach: a case study of slender and slow lorises (*Loris* and *Nycticebus*) in South and Southeast Asia". *American Journal of Primatology*. **72** (10): 877–886. doi:10.1002/ajp.20842. PMID 20806336.
- Nekaris, K. A. I.; Starr, C. R.; Collins, R. L.; Wilson, A. (2010). "Comparative ecology of exudate feeding by lorises (*Nycticebus*, *Loris*) and pottos (*Perodicticus*, *Arctocebus*)". Dalam Burrows, A. M.; Nash, L. T. *Evolution of Exudativory in Primates*. New York: Springer. hlm. 155–168. doi:10.1007/978-1-4419-6661-2\_8. ISBN 978-1-4419-6660-5.
- Saint-Hilaire, Étienne Geoffroy (1812). "Suite au Tableau des Quadrummanes. Seconde Famille. Lemuriens. Strepsirrhini". *Annales du Muséum National d'Histoire Naturelle* (dalam bahasa French). **19**: 156–170.
- Supejantantna, J.; Wahyono, E.H. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia* (dalam bahasa Indonesian). Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia. ISBN 978-979-461-355-9.
- Thomas, O. (1921). "Two new species of slow-loris". *Annals and Magazine of Natural History*. **9**: 627–628. doi:10.1080/00222932108632631.
- Thorn, J.S.; Nijman, V.; Smith, D.; Nekaris, K.A.I. (2009). "Ecological niche modelling as a technique for assessing threats and setting conservation priorities for Asian slow lorises (*Primates:Nycticebus*)". *Diversity and Distrinduktions*. **15**: 289–298. doi:10.1111/j.1472-4642.2008.00535.x.

rendah" yang tinggi. daerah di Kalimantan.[49] Itu diklasifikasikan sebagai "Rentan" oleh IUCN, yang menganggap telah terjadi pengurangan lebih dari 30% populasi antara sekitar tahun 1984 dan 2008, berdasarkan pemanenan untuk perdagangan hewan peliharaan dan hilangnya habitat yang luas. Karena kompleks spesies itu telah dibagi menjadi empat spesies berbeda sejak penilaian IUCN 2008, masing-masing spesies baru kemungkinan menghadapi risiko kepunahan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, masing-masing dari mereka diharapkan terdaftar sebagai "Rentan" setidaknya, dengan beberapa dari mereka kemungkinan akan dimasukkan ke dalam kategori berisiko lebih tinggi.[50]

### **Daftar Pustaka**

- Ankel-Simons, F. (2007). *Primate Anatomy* (3rd ed.). Academic Press. ISBN 978-0-12-372576-9.
- Cabrera, Á. (1908). "Sobre los loris, y en especial sobre la forma Filipina". *Boletín de la Real Sociedad Española de Historia Natural* (in Spanish). **8**: 135-139.
- Chen, J. -H.; Pan, D.; Groves, C. P.; Wang, Y. -X.; Narushima, E.; Fitch-Snyder, H.; Crow, P.; Thanh, V. N.; Ryder, O.; Zhang, H. -W.; Fu, Y.; Zhang, Y. (2006). "Molecular phylogeny of *Nycticebus* inferred from mitochondrial genes". *International Journal of Primatology*. **27** (4): 1187-1200. doi:10.1007/s10764-006-9032-5. S2CID 24319996.
- Duckworth, J. W. (1997). "Mammals in Similajau National Park, Sarawak, in 1995". *Sarawak Museum Journal*. **51**: 171-192.
- Fooden, Jack (1991). "Eastern limit of distribution of the slow loris, *Nycticebus coucang*". *International Journal of Primatology*. **12** (3): 287-290. doi:10.1007/BF02547589. S2CID 45665407.
- Groves, Colin P. (1971). "Systematics of the genus *Nycticebus*" (PDF). *Proceedings of the Third International Congress of Primatology*. Zürich,

- Switzerland. **1**: 44–53. Archived from the original (PDF) on 2011-02-28. Retrieved 2011-01-24.
- Groves, Colin P. (1998). "Systematics of tarsiers and lorises" (PDF). *Primates*. **39** (1): 13–27. doi:10.1007/BF02557740. S2CID 10869981. Archived from the original (PDF) on 2011-02-28. Retrieved 2011-01-24.
- Groves, Colin P. (2001). *Primate Taxonomy*. Washington, DC: Smithsonian Institution Press. ISBN 978-1-56098-872-4.
- Hagey, L.R.; Fry, B.G.; Fitch-Snyder, H. (2007). "Talking defensively, a dual use for the brachial gland exudate of slow and pygmy lorises". In Gursky, S.L.; Nekaris, K.A.I. (eds.). *Primate Anti-Predator Strategies. Developments in Primatology: Progress and Prospects*. Springer. pp. 253–273. doi:10.1007/978-0-387-34810-0. ISBN 978-0-387-34807-0.
- Lydekker, R. (1893). "Mammalia". *Zoological Record*. **29**: 55 pp.
- Meijaard, Erik; Sheil, Douglas; Nasi, Robert; Augeri, David; Rosenbaum, Barry; Iskandar, Djoko; Setyawati, Titiek; Lammertink, Martjan; Rachmatika, Ike; Wong, Anna; Soehartono, Tonny; Stanley, Scott; O'Brien, Timothy (2005). *Life after logging: Reconciling wildlife conservation and production forestry in Indonesian Borneo* (PDF). Jakarta, Indonesia: CIFOR and UNESCO. ISBN 978-979-3361-56-7. Retrieved 23 January 2011.
- Munds, R. A.; Collins, R.; Nijman, V.; Nekaris, K. A. I. (2008). "Abundance estimates of three slow loris taxa in Sumatra (N. coucang), Java (N. javanicus) and Borneo (N. menagensis)" (PDF). *Primate Eye. Primate Society of Great Britain*. **96**: 902. Archived (PDF) from the original on 23 July 2011. Retrieved 23 January 2011.



- Munds, R. A.; Nekaris, K. A. I.; Ford, S. M. (2013) [2012 online]. "Taxonomy of the Bornean slow loris, with new species *Nycticebus kayan* (Primates, Lorisidae)" (PDF). *American Journal of Primatology*. **75** (1): 46–56. doi:10.1002/ajp.22071. PMID 23255350. S2CID 17077282.
- Musser, G. G.; Heaney, L. R. (1985). "Philippine *Rattus*: a new species from the Sulu Archipelago". *American Museum Novitates* (2818): 1–32. hdl:2246/5226.
- Nachtrieb, Henry F. (1892). "A new lemur (*Menagensis*)". *Zoologischer Anzeiger*. **15**: 147–148.
- Nekaris, K.A.I.; Jaffe, S. (2007). "Unexpected diversity of slow lorises (*Nycticebus* spp.) within the Javan pet trade: implications for slow loris taxonomy". *Contributions to Zoology*. **76** (3): 187–196. doi:10.1163/18759866-07603004. Archived from the original (PDF) on 24 July 2011. Retrieved 9 January 2011.
- Nekaris, K.A.I.; Munds, R. (2010). "Chapter 22: Using facial markings to unmask diversity: the slow lorises (Primates: Lorisidae: *Nycticebus* spp.) of Indonesia". In Gursky-Doyen, S.; Supriatna, J (eds.). *Indonesian Primates*. New York: Springer. pp. 383–396. doi:10.1007/978-1-4419-1560-3\_22. ISBN 978-1-4419-1559-7.
- Nekaris, K. A. I.; Blackham, G. V.; Nijman, V. (2008). "Conservation implications of low encounter rates of five nocturnal primate species (*Nycticebus* spp.) in Asia". *Biodiversity and Conservation*. **17** (4): 733–747. doi:10.1007/s10531-007-9308-x. S2CID 5710770.
- Nekaris, K. A. I.; Starr, C. R.; Collins, R. L.; Wilson, A. (2010). "Comparative ecology of exudate feeding by lorises (*Nycticebus*, Loris) and pottos (*Perodicticus*, *Arctocebus*)". In Burrows, A. M.; Nash, L. T (eds.). *Evolution of Exudativory in Primates*. New York:

- Springer. pp. 155–168. doi:10.1007/978-1-4419-6661-2\_8. ISBN 978-1-4419-6660-5.
- Nor, S. M. (1996). "The mammalian fauna on the islands at the northern tip of Sabah, Borneo". *Fieldiana Zoology*. **83**: 1–51.
- Osman Hill, W.C. (1953). *Primates Comparative Anatomy and Taxonomy I—Strepsirhini*. Edinburgh Univ Pubs Science & Maths, No 3. Edinburgh University Press. OCLC 500576914.
- Ravosa, M. J. (1998). "Cranial allometry and geographic variation in slow lorises (*Nycticebus*)". *American Journal of Primatology*. **45** (3): 225–243. doi:10.1002/(SICI)1098-2345(1998)45:3<225::AID-AJP1>3.0.CO;2-Y. PMID 9651647. S2CID 20144250.
- Smith, Andrew T.; Xie, Yan (2008). *A Guide to the Mammals of China*. Princeton University Press. ISBN 978-0-691-09984-2.
- Timm, Robert M.; Birney, Elmer C. (1980). "Mammals collected by the Menage Scientific Expedition to the Philippine Islands and Borneo, 1890–1893". *Journal of Mammalogy*. **61** (3): 566–571. doi:10.2307/1379858. hdl:1808/5892. JSTOR 1379858. (subscription required)
- Timm, Robert M.; Birney, Elmer C. (1992). "Systematic notes on the Philippine slow loris, *Nycticebus coucang menagensis* (Lydekker, 1893) (Primates: Lorisidae)" (PDF). *International Journal of Primatology*. **13** (6): 679–686. doi:10.1007/BF02551259. hdl:1808/5704. S2CID 31401980. Archived (PDF) from the original on 9 January 2011. Retrieved 9 January 2011.
- Thorn, J.S.; Nijman, V.; Smith, D.; Nekaris, K.A.I. (2009). "Ecological niche modelling as a technique for assessing

threats and setting conservation priorities for Asian slow lorises (Primates:Nycticebus)". *Diversity and Distributions*. **15** (2): 289-298. doi:10.1111/j.1472-4642.2008.00535.x. S2CID 21701018.

Tougaard, C. (2001). "Biogeography and migration routes of large mammal faunas in South-East Asia during the Late Middle Pleistocene: focus on the fossil and extant faunas from Thailand". *Palaeogeography, Palaeoclimatology, Palaeoecology*. **168** (3-4): 337-358. Bibcode:2001PPP...168..337T. doi:10.1016/S0031-0182(00)00243-1.

Wells, Konstans; Pfeiffer, Martin; Lakim, Maklarin B.; Linsenmair, K. Eduard (2004). "Use of arboreal and terrestrial space by a small mammal community in a tropical rain forest in Borneo, Malaysia". *Journal of Biogeography*. **31** (4): 641-652. doi:10.1046/j.1365-2699.2003.01032.x. S2CID 84090296.

Worcester, D. C.; Bourns, F. S. (1905). "Letters from the Menage Scientific Expedition to the Philippine Islands". *Bulletin of the Minnesota Academy of Natural Sciences*. **4**: 131-172.

#### **68. *Tarsius bancanus* (Tarsius Bangka)**

*Tarsius bancanus* atau mentilin merupakan salah satu spesies tarsius. Primata endemik Sumatra dan Kalimantan, Indonesia ini berdasarkan keputusan menteri dalam negeri (Kepmendagri) nomor 522.53-958/2010 ditetapkan sebagai fauna identitas provinsi Bangka Belitung.[1]. *Tarsius bancanus* dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai Horsfield's Tarsier atau Western Tarsier.

#### **Klasifikasi ilmiah**

Kerajaan:Animalia, Filum:Chordata, Kelas: Mammalia, Ordo:Primata, Subordo: Haplorrhini, Infraordo:Tarsiiformes (Gregory, 1915), Famili:Tarsiidae, (Gray, 1825)

### **Daftar Pustaka**

- Mentilin, Fauna Identitas Bangka Belitung yang Terancam Punah, mongabay, Nopri Ismi. Akses : 09-06-2021.
- Saepuloh, Uus (2016-06-01). "Tarsius bancanus". Pusat Studi Satwa Primata. Diakses tanggal 2021-09-18.
- Supardi, Ahmad (2021-01-28). "Namanya Mentilin, Matanya Bulat dan Suka Keluar Malam Hari". Mongabay. Diakses tanggal 2021-09-18.
- Nowak, R.M (1999). Walker's Primates of the World Perlu mendaftar (gratis). Baltimore: Johns Hopkins University Press. ISBN 0-8018-6251-5.
- Payne, J.; Francis, C. M.; Phillipps, K (1994). A Field guide to the Mammals of Borneo. Petaling Jaya: The Sabah Society.
- Niemitz, Carsten (1984). "An investigation and review of the territorial behaviour and social organisation of the genus Tarsius". Dalam C. Niemitz. Biology of Tarsiers. Stuttgart: Gustav Fischer Verlag. ISBN 0-89574-182-2.

**LAMPIRAN 1**  
**MAMALIA YANG DILINDUNGI DI INDONESIA**

**Sumber : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan  
Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan, 1996**

No	NAMA DAERAH	FAMILIA	SPECIES
	<i>Local Name</i>		
1	Landak Irian Nokdiak	Tachylossidae	<i>Zaglossus bruijnii</i>
2	Kangguru Tanah	Macropodidae	<i>Dorcopsis muelleri</i>
3	Kangguru Pohon	Macropodidae	<i>Dendrolagus goodfellowi</i>
4	Kangguru Pohon	Macropodidae	<i>Debdrolagus ursinus</i>
5	Kangguru Pohon	Macropodidae	<i>Dendrolagus ursinus</i>
6	Kangguru Pohon	Macropodidae	<i>Dendrolagus inustus</i>
7	Kangguru Tanah	Macropodidae	<i>Thylogale stigmatica</i>
8	Kangguru tanah	Macropodidae	<i>Thylogale bruijnii</i>
9	Kubung, Tando	Cynopcephalidae	<i>Cynocephalus variegatus</i>
10	Malu-malu	Lorisidae	<i>Nicticebud coucang</i>
11	Binatang hantu, Singapuar	Tarsidae	<i>Tarsius bancanus</i>
12	Orang Hutan, Mawas	Pongidae	<i>Pongo pygmaeus</i>
13	Jenis-jenis Owa tak berbuntut	Hylobatidae	<i>Hylobates Agilis</i>
14	Ungko	Hylobatidae	<i>Hylobates agilis</i>
15	Owa	Hylobatidae	<i>Hylobates moloch</i>
16	Klampiau	Hylobatidae	<i>Hylobates muelleri</i>
17	Sarudung	Hylobatidae	<i>Hylobates lar</i>
18	Kahau	Cercopithecidae	<i>Nasalis larvatus</i>
19	Monyet dihe	Cercopithecidae	<i>Macaca nigra</i>
20	Monyet buntung	Cercopithecidae	<i>Macaca bruescans</i>
21	Monyet dare	Cercopithecidae	<i>Macaca maura</i>
22	Monyet Digo	Cercopithecidae	<i>Macaca tonkeana</i>
23	Bakkoi, Beruk	Cercopithecidae	<i>Macaca pagensis</i>

## LAMPIRAN 2 GLOSSARIUM

### A

**Acoustic communicate** penggunaan suara untuk berkomunikasi

**Arboreal** hewan yang kehidupannya atau tempat tinggal (sarangnya) di pepohonan

### B

**Bilateral symmetry** adalah permbagian tubuh hewan atas dua bagian yang sama dan berlawanan seperti pada bagian dorsal (punggung) dan ventral (perut), juga bagian depan (anterior) dan bagian belakang (posterior)

### C

**Chemical communicate** cara berkomunikasi dengan menggunakan bau atau bahan kimia lainnya.

**Cloud forest:** Hutan pegunungan tropis yang selalu tertutup oleh awan sepanjang tahun

**Cryptic** adalah penanda, berupa warna, kecerahan atau bentuk-bentuk lain yang digunakan hewan untuk berkamuflase menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga sulit diamati oleh mahluk lainnya.

### D

**Dimorfisme seksual** adalah perbedaan sistematik luar antar individu yang berbeda jenis kelamin dalam spesies yang sama. Contohnya mencakup ukuran, warna, dan keberadaan atau ketidakberadaan bagian tubuh yang digunakan dalam tampilan perkenalan atau perkawinan, seperti perhiasan bulu, tanduk, sungut atau taring.

Salah satu contoh yang ekstrem adalah *Bonellia viridis* (Echiurus). Betinanya memiliki panjang tubuh kira-kira 10cm dengan proboscis sampai 1m menempel di pasir, sedangkan pejantannya hanya sepanjang 1-3mm. Proboscis tersebut digunakan

untuk menangkap makanan dan larva. Larva tersebut akan menjadi pejantan.

**Diurnal:** Hewan yang mempunyai aktifitas utama pada siang hari

## E

**Endothermic** adalah metabolisme pada hewan yang menghasilkan panas untuk mengatur temperatur tubuhnya sendiri yang bersifat bebas dari suhu lingkungan.

## F

**Female parental care** perlindungan anak atau yang muda oleh tetua terutama oleh betina

**Folivore** hewan dimana makanan utamanya berupa dedaunan

## G

**Gestation:** Masa kebuntingan yaitu periode mulai pembuahan sampai terjadinya kelahiran

## H

**Herbivora** adalah hewan dimana makanan utama adalah tumbuhan dan bagian-bagian dari tumbuhan

## I

**Iteroparous** adalah hewan yang menghasilkan anak lebih dari seekor dan akan tetap hidup pada berbagai periode (musim)

**IUCN Red List IUCN Red List of Threatened Spesies** atau disingkat **IUCN Red List** adalah daftar yang membahas status konservasi berbagai jenis makhluk hidup seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang dikeluarkan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources*).

Daftar ini dikeluarkan pertama kali pada tahun 1948 dan merupakan panduan paling berpengaruh mengenai status keanekaragaman hayati. IUCN Red List menetapkan kriteria untuk mengevaluasi status kelangkaan suatu spesies. Kriteria ini relevan untuk semua spesies di seluruh dunia. Tujuannya adalah untuk

memperingatkan betapa pentingnya masalah konservasi kepada publik dan pembuat kebijakan untuk menolong komunitas internasional dalam memperbaiki status kelangkaan spesies.

IUCN Red List dipertimbangkan sebagai sistem klasifikasi spesies yang paling objektif mengenai kelangkaan suatu spesies.

Spesies diklasifikasikan ke dalam sembilan kelompok, diatur berdasarkan kriteria-kriteria seperti jumlah populasi, penyebaran geografi dan risiko dari kepunahan, sebagai berikut.

1. "Punah" (*Extinct*; **EX**)
2. "Punah di alam liar" (*Extinct in the Wild*; **EW**)
3. "Kritis" (*Critically Endangered*; **CR**)
4. "Genting" (*Endangered*; **EN**)
5. "Rentan" (*Vulnerable*; **VU**)
6. "Hampir terancam" (*Near Threatened*; **NT**)
7. "Berisiko rendah" (*Least Concern*; **LC**)
8. "Informasi kurang" (*Data Deficient*; **DD**)
9. "Tidak dievaluasi" (*Not Evaluated*; **NE**)

## L

**Larvae** Fase dalam kehidupan siklus hidup hewan setelah menetas dari telur. Larva secara fisik sangat berbeda dengan yang dewasa, bisa makan dan bergerak disekitarnya, tetapi sering kali tidak dapat berkembang biak (reproduksi).

## N

**Nocturnal:** Hewan aktifitas utama pada malam hari

**Native range** adalah kawasan atau area dimana hewan secara alami hidup atau kawasan dimana hewan itu hidup secara endemik

## O

**Oriental** adalah pembagian belahan dunia, oleh beberapa pengarang untuk menyebutkan India dan Asia tenggara



## P

**Prehensile:** kemampuan hewan untuk makan sebanyak-banyaknya ( Capable of grasping).

**Proboscis:** Sebuah tonjolan berbentuk tabung dari bagian depan dari hewan seperti pada belalai atau bentuk tabung misalnya kaki pada gajah

## S

**Scent marks (Penanda bau)** adalah cara berkomunikasi menggunakan bau yang dihasilkan dari kelenjar khusus yang disebarkan pada tempat tertentu untuk dapat dicium atau dirasakan hewan lain.

**Seasonal breeding** perkawinan pada hewan pada waktu atau musim tertentu

**Sedentary** hewan yang selalu berada pada daerah tertentu (tidak berpindah/migrasi)

**Sexual ornamentation** salah satu dari jenis kelamin hewan (umumnya pejantan) yang mempunyai anggota tubuh struktur yang digunakan untuk berkelahi dengan sesama jenis atau untuk kawin dengan lawan jenis. Misalnya: ranggah pada rusa, ekor yang panjang pada burung atau bau yang khas.

**Solitary:** hewan yang hidup sendiri tidak berkelompok

**Strepsirrhine:** hewan yang berhidung basah

## T

**Terrestrial:**hewan yang sebagian besar hidupnya tinggal di daratan

**Territorial** areal yang terletak di daerah jelajah (home range) tetapi secara aktif dipertahankan oleh individu hewan atau kelompoknya dari jenis hewan yang sama. Hewan dan kelompoknya mempertahankan daerah ini dengan cara menyerang, menunjukkan perilaku gerakan akan menyerang atau mengancam.

**Tropical** daerah di bumi yang mengelilingi equator (Khatulistiwa) terletak antara 23,5<sup>0</sup>Lintang Utara (LU) dan 23,5<sup>0</sup> Lintang Selatan (LS)

## U

**Upaspecies:** Sebuah populasi seringkali dibatasi batas geografis dengan populasi lainnya yang sama spesiesnya, tetapi tidak secara mudah untuk diklasifikasikan sebagai satu spesies, dengan kata lain dianggap sebagai spesies yang terpisah.

## V

**Visual communication:** penggunaan indra pengelihatian (mata) untuk berkomunikasi

**Viviparous** adalah cara fertilisasi dan berkembang biak pada bagian tubuh betina, dan perkembangan embryonya mendapat makanan dari induknya

## Y

**Young precocial** yaitu hewan yang baru dilahirkan dan segera dapat berdiri dan beraktifitas (berjalan, berlari) dan sebagainya